

**PENINGKATAN MODEL PEMBELAJARAN *ANTICIPATION GUIDE*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA DI MIN 1 KAMPAR**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV di MIN 1 Kampar)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

IKHWAN HASANIL

NIM 1986206028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

PERNYATAAN

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peningkatan Model Pembelajaran *Anticipation Guide* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di MIN 1 Kampar**” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya Saya sendiri, dan Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, Saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada Saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya Saya.

Bangkinang, 01 September 2023
Yang membuat pernyataan,

Ikhwan Hasanil
NIM. 1986206026

ABSTRAK

Ikhwan Hasanil, 2023 : Peningkatan Model Pembelajaran *Anticipation Guide* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di MIN 1 Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada teks bacaan di kelas IV MIN 1 Kampar. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Anticipation Guide*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi teks bacaan dengan menerapkan model pembelajaran *Anticipation Guide* pada siswa kelas IV MIN 1 Kampar. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui terdapat peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi teks bacaan sebelum tindakan, rata-rata ketuntasan hasil keterampilan membaca pemahaman hanya 36.66, lalu pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 56.66, siklus I pertemuan II meningkat menjadi 63.33. Selanjutnya siklus II pertemuan I meningkat menjadi 73.33 dan siklus II pertemuan II meningkat menjadi 83.33. Maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Anticipation Guide* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada materi teks bacaan kelas IV MIN 1 Kampar.

Kata Kunci : Keterampilan Membaca Pemahaman, Model *Anticipation Guide*

ABSTRACT

Ikhwan Hasanil, 2023 : Improving the Anticipation Guide Learning Model to Improve Students' Reading Comprehension Skills at MIN 1 Kampar

This research is motivated by the low results of students' reading comprehension skills on reading texts in class IV MIN 1 Kampar. One solution to overcome this problem is to apply the Anticipation Guide learning model. The purpose of this study was to describe the improvement of students' reading comprehension skills on reading text material by applying the Anticipation Guide learning model in class IV students of MIN 1 Kampar. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this research was class IV students totaling 30 people. Data collection techniques were documentation, observation, and tests. Based on the results of data analysis, it can be seen that there is an increase in the results of students' reading comprehension skills on reading text material before the action, the average completeness of reading comprehension skills results is only 36.66, then in cycle I meeting I increased to 56.66, cycle I meeting II increased to 63.33. Furthermore, cycle II meeting I increased to 73.33 and cycle II meeting II increased to 83.33. So it can be concluded that the application of the Anticipation Guide learning model can improve reading comprehension skills.

Keywords: Reading Comprehension Skills, Anticipation Guide Model

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGError! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJIError! Bookmark not defined.	
PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACK	iii
KATA PENGANTARError! Bookmark not defined.	
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Defenisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Model Pembelajaran Anticipation Guide	12
2. Keterampilan Membaca Pemahaman	18
B. Penelitian yang Relavan	32
C. Kerangka Pemikiran	36
D. Hipotesis Tindakan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	38
1. Lokasi Penelitian	38
2. Waktu Penelitian	38
B. Subjek Penelitian	38
C. Metode Penelitian.....	39
D. Prosedur Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Sebelum Tindakan.....	48
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	50
1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I.....	50
2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II.....	65
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.....	78
D. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
1. Perencanaan Model <i>Anticipation Guide</i>	90
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Anticipation Guide</i>	90
3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman.....	91
B. Impilkasi.....	91
1. Implikasi Teoritis.....	92
2. Implikasi Praktis.....	92
C. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di MIN 1 Kampar Tahun Ajaran 2022/2023	5
Tabel 2. 1	Langkah-langkah Model Anticipation Guide.....	18
Tabel 3. 1	Rencana Waktu Pelaksanaan dan Penelitian.....	38
Tabel 3. 2	Kriteria Ketuntasan Belajar	46
Tabel 4. 1	Persentase Siswa Pratindakan	49
Tabel 4. 2	Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa	62
Tabel 4. 3	Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa	76
Tabel 4. 4	Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran	37
Gambar 3. 1	Bagan siklus penelitian Tindakan kelas	40
Gambar 4. 1	Guru menjelaskan materi.....	53
Gambar 4. 2	Siswa berkelompok diskusi mengerjakan tugas	55
Gambar 4. 3	Diagram Perkembangan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I	63
Gambar 4. 4	Siswa membaca teks lanjutan	67
Gambar 4. 5	Siswa mengerjakan tugas individu	70
Gambar 4. 6	Diagram Perkembangan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV MIN 1 Kampar Siklus II	77
Gambar 4. 7	Diagram Perbandingan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Observasi **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3. Silabus **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 8. Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 9. Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan II **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 10. Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I ... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 11. Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan II .. **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 12. Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 13. Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II ... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 14. Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 15. Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II.. **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 16. Teks Bacaan Siklus I Pertemuan I... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 17. Teks Bacaan Siklus I Pertemuan II.. **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 18. Teks Bacaan Siklus II Pertemuan I.. **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 19. Teks Bacaan Siklus II Pertemuan II **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 20. Hasil Tes Membaca Pemahaman..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 21. Hasil Tes Membaca Pemahaman..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 22. Hasil Tes Membaca Pemahaman..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 23. Hasil Tes Membaca Pemahaman..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 24. Dokumentasi..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berbasis teks (Kemendikbud, 2013) menuntut siswa mampu menghasilkan/menulis suatu teks setiap materi ajar bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menekankan pada empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Hidayah, 2015). Keempat keterampilan tersebut disajikan secara terpadu, namun dalam hal ini lebih ditekankan keterampilan membaca.

Membaca merupakan suatu sarana bagi siswa untuk mempelajari suatu hal yang belum diketahui dan dapat pengetahuan, siswa dapat mengenali dirinya, budaya yang dimilikinya memperluas bahkan juga dapat membantu mengenali budaya yang dimiliki oleh orang lain, dan siswa dapat menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bacaan. Untuk mencapai tujuan diatas maka diperlukan suatu kemampuan siswa dalam membaca.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping keterampilan berbahasa lainnya. Karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis hanya dengan membaca. Akan tetapi, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Membaca adalah sebuah proses yang bisa

dikembangkan dengan menggunakan pendekatan, teknik, strategi, dan metode yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang memang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang berkembang (Susilo, 2016). Sejak tahun 2000 kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi yang harus dijadikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga menengah pertama (SMP). Kemampuan membaca pemahaman merupakan aktivitas ketika seseorang mencoba untuk menelaah apa yang ia baca dengan dasar mengetahui dan menciptakan ringkasan bersumber buku yang di baca (Dan et al., 2022).

Menurut Manik et al., (2021) mengungkapkan bahwa membaca merupakan salah satu kegiatan yang paling utama dalam proses pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Membaca merupakan aktivitas kognitif melalui rangsangan yang berupa huruf dan tanda-tanda baca lainnya yang diterima oleh indera reseptor visual (mata) untuk kemudian dilanjutkan ke otak dan selanjutnya diberikan tafsiran atau. Tarigan (Dau, M, B, 2021) menambahkan, kemampuan membaca merupakan suatu keterampilan pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Melalui membaca siswa dapat menambah kosakata, menambah kemampuan siswa dalam berbicara, menambah motivasi, kreativitas dan mempengaruhi karakter perkembangan siswa (Nata et al., 2023).

Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang memang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang berkembang. Sejak tahun 2000 kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi yang harus dijadikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga menengah pertama (SMP). Kemampuan membaca pemahaman merupakan aktivitas untuk memahami inti pokok pikiran yang tercantum sehingga seseorang memiliki dasar untuk memahami secara menyeluruh setelah kemampuan membaca pemahaman (Fitriyani, P, 2012). Keterampilan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menyusun kembali pesan yang terkandung dalam teks yang dibacanya (Dewi, S et al., 2021)

Membaca pemahaman adalah proses pemahaman bacaan oleh seseorang untuk mengenali, memahami, dan sekaligus untuk menyimpan informasi yang terkandung dalam bacaan. Membaca pemahaman adalah kebutuhan mendasar dan merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses Pendidikan. Membaca pemahaman dapat diartikan sebagai membaca dalam memahami isi bacaan yang mewakilkan dari ide, gagasan, pikiran dan pendapat penulis. Membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang senantiasa berkembang. Membaca pemahaman memiliki tujuan dimana pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang telah dibaca (Ambarita, Rahel et al., 2021).

Lebih lanjut Abidin (2013) juga menyebutkan Sebagai bahas perbandingan lebih dari 95% siswa diindonesia hanya mencapai level menengah, sementara lebih dari 50% siswa Taiwan mampu mencapai level tinggi dan advance. Dengan demikian merujuk kepada pernyataan bahwa manusia diciptakan dengan segala kesempurnaan dan memiliki kemampuan yang sama, jadi dapat di simpulkan bahwa proses pengajaran yang diterapkan di Indonesia tidak sama atau berbeda dengan yang di tetapkan atau di standarkan (dalam pengujiannya) oleh Internasional.

Bebagai temuan di dalam kelas mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar belum berlangsung seperti yang di harapkan. Guru cenderung menggunakan Teknik pembelajaran yang bercorak teoritis dan hafalan sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kaku, monoton, membosankan. Rendahnya kemampuan efektif membaca para siswa di sekolah, dalam pandangan penulis merupakan cerminan utama dalam kegagalan pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah. Kegagalan ini dapat dimaklumi sebab berbagai pokok pembahasan membaca yang disajikan di sekolah tidak ada disertai dengan metode membaca yang digunakan untuk mendekati wacana tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas yang bernama, Sri wahyuni S.Pd pada kelas IV di MIN 1 Kampar yang dilakukan pada hari Senin tanggal 06 Maret 2023 ditemui masalah mendasar terkait membaca pemahaman siswa. (1) rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan informasi penting yang terdapat dalam sebuah teks, (2) siswa

sulit memahami makna dan pesan yang terdapat dalam cerita, (3) rendahnya kemampuan siswa dalam menyebutkan ide pokok dari teks yang dibaca, (4) siswa tidak ada yang bertanya kepada guru tentang isi bacaan yang kurang dipahami. Berdasarkan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih masuk dalam kategori rendah karena dibuktikan dengan hasil belajarnya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kemudian hasil observasi, dapat dikemukakan bahwa proses pembelajaran tidak dikemas sedemikian rupa sehingga pembelajaran tidak menarik. Siswa kurang di arahkan kedalam tahap penyerapan dan pemahaman isi bacaan secara mendalam sehingga terkesan siswa hanya melafalkan bacaan.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab munculnya masalah tersebut yaitu: 1) guru belum sepenuhnya memahami strategi maupun model pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermacam ragam, 2) kurangnya minat membaca siswa pada suatu bacaan karena bacaan hanya berupa teks tanpa adanya gambar atau ilustrasi yang membuat tekst tersebut menarik, 3) kurangnya motivasi membaca dari pihak sekolah kepada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan data nilai kelas IV yang terdiri dari 30 siswa sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa
Kelas IV di MIN 1 Kampar Tahun Ajaran 2022/2023

Jumlah siswa	KKM	Jumlah yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase
30	75	11	-	37%
		-	19	63%
		Jumlah		100%

Berdasarkan rekapitulasi diatas dapat dilihat dari 30 peserta didik hanya 11 orang yang tuntas dengan persentase 37% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 19 orang peserta didik dengan persentase 63%. Hal ini dikarenakan di dalam melaksanakan proses pembelajaran masih belum menggunakan model yang sesuai.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, diketahui Sebagian siswa merasa bahwa pembelajaran membaca pemahaman tidak menarik dan membosankan. Hal ini dikemukakan oleh beberapa siswa bahwa pola pembelajaran yang di tampilkan hanya itu-itu saja dan tidak menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi. Dari hasil wawancara diatas maka penulis berkesimpulan bahwa sebelum siswa masuk kedalam kelas tidak ada motivasi belajar karena dalam benak mereka pembelajaran pasti akan begitu lagi dan seterusnya sehingga muncul kebosanan dalam diri siswa. Jika sudah demikian maka pasti akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengapai keterampilan yang akan berujung kepada rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan.

Pemilihan model sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu sepenuhnya membantu siswa dalam memahami teks cerita. Salah satunya adalah dengan menerapkan Model *Anticipation Guide* dalam pembelajaran membaca pemahaman. Tierney, dkk. (1990) menjelaskan bahwa strategi *Anticipation Guide* adalah strategi yang berguna untuk membantu siswa berpikir kritis. Model dilaksanakan dengan

meminta siswa untuk bereaksi terhadap serangkaian pernyataan yang berkaitan dengan isi materi teks. Reaksi tersebut dapat berupa prediksi atau perkiraan mengenai isi materi yang akan dibaca.

Model *Anticipation Guide* mampu menstimulasi siswa untuk mengantisipasi dengan demikian siswa mampu memberikan respon kritis terhadap pernyataan yang ada dalam bacaan tersebut. Strategi ini juga mampu membiasakan siswa untuk terampil berbicara melalui proses diskusi ketika memprediksi isi bacaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mengangkat judul tentang **“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV dengan Menggunakan Model *Anticipation Guide* di MIN 1 KAMPAR”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang diterapkan masih didominasi dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga membuat siswa cenderung bosan dalam aktivitas pembelajaran.
2. Guru kurang memberi motivasi kepada siswa sehingga muncul kebosanan dan jenuh dalam diri siswa.
3. Kurangnya kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indoneisa pada siswa kelas IV di MIN 1 Kampar.

4. Guru belum menerapkan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran membaca.
5. *Strategi Anticipation Guide* belum pernah digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Anticipation Guide* siswa kelas IV di MIN 1 Kampar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Anticipation Guide* siswa kelas IV di MIN 1 Kampar?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Anticipation Guide* siswa kelas IV di MIN 1 Kampar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menguraikan:

1. Perencanaan keterampilan membaca melalui model pembelajaran *Anticipation Guide* pada siswa kelas IV di MIN 1 Kampar.
2. Pelaksanaan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Anticipation Guide* pada siswa kelas IV di MIN 1 Kampar.
3. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *Anticipation Guide* pada siswa kelas IV di MIN 1 Kampar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia Pendidikan umumnya, lebih khususnya dapat bermanfaat secara teoritis dan peraktis. Adapun penjabaran dari kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberi kontribusi dan menjadi bahan referensi terkait pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa, maupun penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Melalui dilaksanakannya penelitian ini, penulis berharap peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran tematik khususnya pada muatan Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Penulis berharap menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu meningkatkan prestasi sekolah dan mutu Pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 PGSD, dan dengan dilaksanakannya penelitian diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan pemahaman penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Adapun defenisi operasional variable penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Model *Anticipation Guide* merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengembangkan komperehensi siswa dalam membaca. *Anticipation Guide* merupakan kegiatan membaca yang membantu untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa dan membimbing siswa dalam memahami teks, panduan Antisipasi adalah strategi yang baik untuk mengajarkan fiksi, non-fiksi, dan segala macam teks. Selain itu, Antisipasi Panduan memiliki banyak manfaat bagi siswa. untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan meminta siswa untuk bereaksi terhadap pernyataan yang memusatkan perhatian mereka pada topik yang harus dipelajari.
2. Model *Anticipation Guide* ini bagus untuk diterapkan terutama dalam pembelajaran terutama pembelajaran berbasis teks, dengan membaca semua siswa tau materi yang telah di baca kemudian dengan bantuan dan penggunaan strategi anticipation guede ini siswa dapat lebih tanggap dan kritis dalam menelaah teks yang telah di baca dan disediakan. Sehingga

dapat lebih efektif dan memudahkan guru untuk menguasai pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Keterampilan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menyusun kembali pesan yang terkandung dalam teks yang dibacanya (Dewi et al.,2021). Membaca pemahaman adalah proses pemahaman bacaan oleh seseorang untuk mengenali, memahami, dan sekaligus untuk menyimpan informasi yang terkandung dalam bacaan. Membaca pemahaman adalah kebutuhan mendasar dan merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses Pendidikan. Membaca pemahaman adalah proses pemahaman bacaan oleh seseorang untuk mengenali, memahami, dan sekaligus untuk menyimpan informasi yang terkandung dalam bacaan. Membaca pemahaman adalah kebutuhan mendasar dan merupakan kunci keberhasilan siswa dalam proses Pendidikan. Membaca pemahaman dapat diartikan sebagai membaca dalam memahami isi bacaan yang mewakili dari ide, gagasan, pikiran dan pendapat penulis. Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan pembaca agar tercipta suatu pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam bacaan Nasir, t.t. (dalam Nurhidayah, I., Effy, M., Babang, R., 2017)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Anticipation Guide

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Karena dengan adanya model pembelajaran seorang guru akan merasakan adanya kemudahan dalam proses didalam kelas. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajarann yang digunakan dalam beberapa model pembelajaran (Sanjaya, 2017).

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Wina Senjaya, 2008). Dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Yaitu bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan yang akan diambil dalam melakukan pembelajaran.

Somadayo, 2011 (dalam Pratiwi, E, R 2018) menjelaskan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap membaca adalah penguasaan struktur wacana/teks bacaan. Setiap bacaan memiliki struktur teks yang khas sehingga pemahaman terhadap setiap bacaan

berbeda. Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman terhadap bahan bacaan yaitu aktivitas pembaca untuk memperoleh pemahaman tersebut. Pemahaman tidak datang dengan sendirinya melainkan harus melalui aktivitas berpikir dengan kegiatan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan relevan yang dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai untuk menyajikan sesuatu sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Model Pembelajaran Anticipation Guide

Model Anticipation Guide merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengembangkan komperehensi siswa dalam membaca. Model ini dirancang oleh Redeance (1981), Bean (1985), dan Baldwin (1989). Inti dari 17 stategi Anticipation Guide menurut Redeance, Bean, dan Baldwin (dalam Tierney, dkk., 1990).

Panduan dalam model Anticipation Guide memiliki tujuan untuk menciptakan: (1) keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran yang dilakukan; (2) penggunaan prediksi untuk menstimulasi komperehensi siswa; (3) panduan yang dirancang dalam format pembentukan perilaku siswa untuk merespon teks bacaan yang diberikan untuk menguji prediksi mereka. Model ini kemudian dikembangkan oleh Tierney (1990) yang menjelaskan

bahwa Anticipation Guide dirancang untuk mengaktifkan pengetahuan siswa tentang sebuah topik sebelum mereka membaca dan membuat mereka merespon dengan panduan yang ada untuk kegiatan membaca selanjutnya. Selain dengan membaca, penerapan strategi ini juga dilakukan dengan diskusi dan menyampaikan pendapat oleh siswa. Pendapat Tierney tersebut didukung oleh Weisendanger, 2000 (dalam Apriliyani, H., 2016) yang mengemukakan tentang model Anticipation Guide sebagai berikut.

Kelebihan model ini yaitu membantu siswa dalam berpikir kritis. Model ini dilaksanakan dengan mengaktifkan pengetahuan awal siswa terhadap serangkaian pernyataan tentang suatu topik. Serangkaian pernyataan yang diberikan menjadi panduan siswa dalam kegiatan membaca selanjutnya. Respon kritis lain juga diberikan siswa melalui kegiatan diskusi setelah membaca teks. Kegiatan diskusi tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan pemahaman siswa terhadap bacaan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wiesendanger, 2000 (dalam Apriliyani, H., 2016) yang mengemukakan bahwa “this strategy is particularly effective for students who have trouble comprehending, because the guide encourages the participate in lively discussion, which motivates reading”. Model ini efektif terutama untuk siswa yang memiliki masalah terhadap pemahaman

karena panduan yang digunakan dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi yang dapat memotivasi dalam membaca.

Penerapan model Anticipation Guide dilakukan melalui delapan langkah (Tierney, 1990) yaitu (1) identifikasi konsep utama (identify major concepts), (2) menentukan pengetahuan siswa tentang konsep-konsep tersebut (determine students' knowledge of these concepts), (3) membuat pernyataan-pernyataan (create statements), (4) memutuskan urutan pernyataan dan model presentasi (decide statement order and presentation model), (5) menyajikan panduan (present guide), (6) mendiskusikan setiap pernyataan secara singkat (discuss each statement briefly), (7) meminta siswa untuk membaca teks (direct students to read the teks), (8) mengadakan diskusi lanjutan (conduct follow-up discussion). Delapan langkah dalam strategi Anticipation Guide dapat dijabarkan sebagai berikut (1990).

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Anticipation Guide

1) Identifikasi konsep utama

Langkah pertama guru membaca teks dengan cermat untuk menentukan konsep utama teks tersebut. Konsep utama digunakan sebagai panduan siswa dalam membaca. Kegiatan ini termasuk dalam tahap perencanaan pembelajaran.

2) Menentukan pengetahuan siswa tentang konsep-konsep

Langkah ini dilaksanakan guru dengan menanyakan pada siswa tentang suatu judul yang berkaitan dengan bacaan untuk mengetahui latar belakang pengetahuan siswa.

3) Membuat pernyataan-pernyataan

Siswa membuat pernyataan yang berkaitan dengan topik yang telah diberikan guru. Banyak sedikitnya pernyataan tergantung pada tanggapan siswa terhadap topik yang berkaitan dengan bacaan.

4) Memutuskan urutan pernyataan dan model presentasi

Guru menentukan urutan-urutan pernyataan untuk digunakan sebagai panduan dan membuat model presentasi yang digunakan dalam menyajikan panduan. Model dapat berupa papan tulis, OHP, atau lembaran tugas yang dibagikan pada siswa secara individu atau kelompok.

5) Menyajikan panduan

Guru menyajikan panduan pada siswa. Guru harus menekankan agar siswa mengungkapkan pendapatnya terhadap pernyataan dengan menyatakan persetujuan disertai dengan alasan yang logis. Pada tahap ini siswa dapat bekerja secara mandiri atau berkelompok.

6) Mendiskusikan setiap pernyataan secara singkat

Siswa mengutarakan pendapatnya berupa setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan dengan mengacungkan jari kemudian banyaknya jumlah setuju dan tidak setuju dihitung oleh guru. Siswa harus memberikan alasan yang logis pada setiap pendapat yang disampaikan melalui diskusi. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator.

7) Meminta siswa untuk membaca teks

Siswa membaca teks untuk mencari tahu dan menentukan yang penulis pikirkan terhadap pernyataan-pernyataan yang ada di dalam teks. Saat siswa membaca, mereka harus menyimpan dua hal, yaitu pikiran dan pendapatnya juga pendapat teman-teman dan sesuatu yang sedang mereka baca terkait dengan pernyataan-pernyataan yang telah didiskusikan.

8) Mengadakan diskusi lanjutan

Setelah membaca, siswa mendiskusikan kembali topik yang dibicarakan. Siswa harus bereaksi dengan membuat tanggapan berdasarkan informasi yang ada di dalam teks. Pada langkah ini, panduan digunakan sebagai bahan diskusi setelah membaca. Siswa menyampaikan informasi baru yang mereka peroleh setelah membaca. Mereka dapat bertahan terhadap kesetujuannya atau ketidak setujuannya terhadap pernyataan setelah menemukan informasi baru dari teks. Pendapat mereka

boleh saja tetap dan tidak berubah sehingga guru harus menjelaskan pendapat penulis terhadap siswa.

Tabel 2. 1
Langkah-langkah Model Anticipation Guide

NO.	Langkah Model Anticipation Guide	Kegiatan Pembelajaran
1.	Identifikasi konsep utama	Sebelum pembelajaran guru mengidentifikasi konsep utama teks yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2.	Menggali pengetahuan mengenai topik	Siswa menerima topik yang berkaitan dengan teks.
3.	Membuat pernyataan	Siswa menuliskan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan topik
4.	Membuat urutan pernyataan	Siswa mengurutkan pernyataan-pernyataan menjadi susunan ide yang urut.
5.	Menyajikan panduan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok (setiap kelompok terdiri 4 siswa). 2. Siswa menerima lembar kerja berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan teks.
6.	Mendiskusikan panduan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdiskusi untuk menyatakan persetujuan dan ketidaksetujuan dengan memberikan tanda (√) pada tiap pernyataan. 2. Siswa menuliskan alasan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan.
7.	Membaca teks	Siswa membaca teks yang berkaitan dengan topik secara intensif
8.	Mendiskusikan lanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengklarifikasi pernyataan-pernyataan yang mereka susun dengan pernyataan pada lembar kerja. 2. Siswa menentukan gagasan utama setiap paragraf. 3. Siswa menyusun ringkasan teks. 4. Beberapa kelompok menyampaikan hasil ringkasannya di depan kelas.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca adalah keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan membaca yang baik akan membantu siswa

dalam menyerap informasi tertulis secara cepat dan tepat. Membaca pemahaman merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi bacaan secara mendalam sehingga pembaca dapat menemukan berbagai pengetahuan dan informasi yang terkandung dalam bacaan tersebut. Membaca pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang memahami isi yang terkandung dalam suatu bacaan (Sekolah & Negeri, 2022). Menurut Tarigan (2008) membaca pemahaman (*reading for undersanding*) ialah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks. Somadayo (2011) mengatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara efektif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Adapun menurut Andayani (2009) membaca pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Di tambah oleh Fanany (2012) membaca pemahaman adalah membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan. Dengan demikian membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna yang melibatkan aktif pengalaman dan pengetahuan, menguasai isi bacaan yang di bacanya. Maka dari itu proses kegiatan membaca perlu diarahkan

untuk benar-benar melibatkan siswa secara aktif menyeluruh. Sebagian besar pengumpulan informasi dilakukan oleh siswa melalui kegiatan membaca.

Siswa menerima informasi tidak hanya melalui proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupannya sehari-hari (Johaana & Ghasya, 2018). Solchan (2014:50), pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung dalam teks, yaitu makna yang ingin disampaikan oleh pengarang. Kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki seseorang bukanlah merupakan kemampuan yang turun-temurun, melainkan hasil proses belajar mengajar yang dilakukan dengan tekun dan terlatih (Laily, 2014).

Merujuk pendapat menurut para ahli maka dapat disimpulkan membaca pemahaman adalah keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman siswa dituntut untuk mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu setelah membaca teks, pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan Bahasa sendiri yang dapat disampaikan baik secara lisan maupun tulisan.

b. Prinsip Membaca Pemahaman

Prinsip membaca pemahaman menurut Brown (Niliawati, 2018 hlm 26) menyatakan bahwa prinsip utama pembaca yang baik ialah pembaca yang secara langsung mengikuti proses membaca yaitu disini siswa yang menjadi pemeran dalam proses membaca untuk dapat memahami apa yang dibaca. Adapun prinsip-prinsip membaca pemahaman yang lebih rinci yang dikemukakan oleh McLaughlin & Allen, 2002 (dalam Niliawati 2018, hlm 26) adalah sebagai berikut:

1) Pemahaman merupakan proses konstruksi.

Konstruksi sosial dalam membaca pemahaman ini artinya suatu hubungan kata dalam kalimat yang dapat dikembangkan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pemahaman ini dapat dijadikan suatu acuan dalam memahami segala bentuk bacaan yang telah siswa baca dan dapat siswa terapkan pada lingkungan disekitarnya .

2) Keseimbangan kemahir aksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.

Keseimbangan kemahir aksaraan adalah kemahiran dalam memahami sebuah bacaan melalui kata hal ini dapat menciptakan pemahaman yang lebih luas yang melibatkan kurikulum dalam prosesnya kemudian kurikulum yang diterapkan harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

- 3) Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa.

Guru yang profesional tentunya akan menghasilkan siswa yang lebih baik dari kemampuan guru itu sendiri yang disalurkan melalui kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran yang dipegang oleh ahlinya yaitu dalam hal membaca

- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang metodes dan berperan aktif dalam proses membaca.

Membaca tidak dapat dilakukan tanpa aturan untuk itu diperlukan metode sehingga pembaca yang baik akan memiliki keaktifan dalam kegiatan membaca dalam hal ini guru harus memiliki keterampilan dalam memilih metode yang akan diterapkan kepada siswa dan metode yang digunakan pun harus disesuaikan dengan yang dibutuhkan untuk mencapai pembelajaran yang aktif.

- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.

Membaca sebaiknya dilakukan pada bahan bacaan atau sumber bacaan yang dapat bermanfaat bagi pembacanya.

- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.

Semua pengetahuan akan didapat siswa melalui setiap bacaan yang mereka baca sesuai dengan tingkatan dan kemampuannya maka akan memberi manfaat yang baik.

- 7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.

Dalam sebuah teks atau bacaan sebaiknya dirangkai kata-kata yang mudah dimengerti agar pembaca dapat memahami isi dari bacaan tersebut.

- 8) Pengikut sertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.

Jika siswa ikut adil dalam suatu pembelajaran maka hal yang didapat dalam sebuah pemahaman akan mudah tercapai namun perlunya kerjasama dalam kegiatannya antara siswa dan guru.

- 9) Metode dan keterampilan membaca bisa diajarkan.

Metode adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk menemuk suatu pembelajaran membaca dan diikuti oleh keterampilan.

- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Suatu proses mengetahui keterampilan seseorang apalagi seorang siswa yang lebih mudah dapat memberikan suatu pemberitahuan dari kegiatan membaca pemahaman dalam bentuk informasi dan pengetahuan yang baru yang akan didapat siswa.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa prinsip-prinsip membaca pemahaman dapat diajarkan kepada siswa melalui tingkatan-tingkatan kemampuan siswa dalam memahami bacaan melalui kegiatan membaca pemahaman dengan berbagai hal pendukung dalam pencapaiannya yaitu diperlukan kurikulum penunjang, pengajar yang sudah profesional dalam memberikan pengarahan, adanya siswa yang memiliki jiwa membaca yang baik dan memiliki minat dalam sebuah teks bacaan.

c. Tujuan dan Manfaat Membaca Pemahaman

Tujuan membaca pemahaman adalah agar pembaca dapat mengetahui lebih lanjut dari isi bacaan yang sedang ia baca dan dapat memahami maksud dari bacaan tersebut bukan hanya sekedar membaca sekilas. Tarigan (dalam Nurhidayah 2017, hlm 44) menjelaskan bahwa tujuan membaca adalah untuk dapat menemukan pokok pikiran, dalam memilih pokok bacaan yang penting untuk pengorganisasian dari bahan bacaan dan kemudian dituliskan kesimpulan dari prediksi bacaan dan kemudian dapat menemukan pesan tersirat maupun tersurat berupa ringkasan, serta menemukan perbedaan fakta dan opini di dalam bacaan. Adapun Menurut Samsu Somadayo (2011:11), tujuan utama membaca pemahaman adalah mendapatkan pemahaman. Membaca pemahaman adalah proses membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh.

Kemudian menurut pendapat yang dikemukakan oleh Anderson (dalam Sonia 2019, hlm 23) Tujuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta.
- 2) Membaca untuk mendapatkan ide pokok.
- 3) Membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks
- 4) Membaca untuk mendapatkan kesimpulan.
- 5) Membaca untuk mendapatkan klasifikasi.
- 6) Membaca untuk membuat perbandingan atau pertentangan.

Berdasarkan tujuan membaca pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman untuk dapat ditemukannya ide pokok, pokok pikiran, pokok penjas yang secara ringkas sesuai dengan opini dan fakta yang dibuat dalam bentuk ringkasan-ringkasan kalimat untuk dapat ditarik kesimpulannya juga untuk dipahami maksud dari sebuah bacaan yang ditulis sehingga ketika guru memberikan pengajaran tentang membaca pemahaman melalui sebuah bacaan kepada siswa maka siswa akan dengan mudahnya dapat memahami bacaan yang diberikan guru.

d. Aspek Membaca Pemahaman

Aspek-aspek yang terdapat didalam membaca pemahaan adalah suatu proses yang harus dilewati tahapnya. Aspek tersebut menurut Burns dkk.(dalam fauziah 2013, hlm 276) menjelaskan

bahwa dalam proses membaca itu terlibat berbagai aspek yang meliputi:

1) Aspek sensori.

Proses membaca dimulai dari kesan pengindraan (sensory impression), baik yang terlihat oleh mata maupun yang dirasakan. Di samping memiliki ketajaman visual, anak harus secara visual membedakan simbol-simbol grafis yang digunakan untuk mewakili bahasa lisan.

2) Aspek persepsi.

Persepsi melibatkan interpretasi dari kesan pengindraan yang menjangkau otak. Setiap orang memproses dan mengorganisasi data sensori sesuai dengan dengan latar belakang pengalamannya. Ketika seseorang membaca, otak menerima sensasi visual kata dan frase dari halaman cetak. Pemberian makna kata dan frase seperti halnya mengasosiasikan pengalaman membaca dengan objek, gagasan, atau perasaan.

3) Aspek rangkaian.

Halaman cetak berisi rangkaian dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah. Mata pada saat membaca harus mengikuti rangkaian tersebut dalam membaca. membaca merupakan proses merangkai pola tata bahasa dan pola logika. Oleh karena itu, pembaca hendaknya dapat mengikuti pola gramatikal dan logika.

4) Aspek latar pengalaman.

Dalam kegiatan membaca, pembaca dapat menggunakan latar belakang pengalaman untuk kegiatan memberi makna pada rangkaian tulisan yang tertera pada halaman cetakan. Latar belakang pengalaman tersebut akan dipakai sebagai dasar untuk memaknai rangkaian kalimat yang dibaca. Pembaca yang memiliki latar belakang pengalaman yang banyak akan lebih mudah memahami konsep-konsep atau pikiran-pikiran yang dihadapi pada saat membaca bila dibandingkan dengan pembaca yang pengalamannya kurang memiliki pengetahuan.

5) Aspek berpikir.

Dalam membaca aktivitas berpikir sangat diperlukan, bahkan membaca itu sebenarnya merupakan proses berpikir. Kegiatan berpikir dalam membaca dapat berupa menginterpretasikan rangkaian simbol-simbol grafis, menginferensi, menyimpulkan, menentukan tujuan penulis, dan mengevaluasi ide-ide.

6) Aspek belajar.

Aspek belajar dalam proses membaca merupakan kegiatan mengingat hal-hal yang telah dipelajari di masa lalu dan meramunya dengan ide-ide dan fakta-fakta baru yang diperolehnya dalam teks. Hasil peramuan tersebut akan menambah dan memperluas cakrawala pengetahuan dan

pengalaman pembaca. Berpikir merupakan salah satu ciri proses belajar. Dengan demikian membaca itu sama dengan belajar. Proses belajar itu mencakup proses pemahaman berbagai informasi, gagasan, ungkapan perasaan, proses menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman yang telah dikuasai, proses membuat kesimpulan, dan proses menilai bacaan.

7) Aspek asosiasi.

Aspek asosiasi dalam membaca berkenaan dengan kegiatan memahami hubungan simbol-simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna. Dalam kegiatan membaca seseorang harus dapat memahami asosiasi antara simbol grafis dan bunyi bahasa sesuai dengan sistem tulisan yang dipakai. Pembaca juga harus memahami asosiasi rangkaian simbol grafis dan makna. Dengan dua kemampuan mengasosiasi ini kemungkinan pembaca memahami bacaan.

8) Aspek afektif.

Kegiatan aspek afektif mencakup hal-hal seperti memusatkan perhatian pada saat membaca, membangkitkan kegemaran membaca, dan menumbuhkan motivasi membaca. Tanpa perhatian, rasa senang dan motivasi yang tinggi, perhatian pembaca akan terganggu dalam membaca. Gangguan ini dapat menyebabkan pembaca tidak dapat menangkap makna teks

bacaan keseluruhan dengan baik dan dapat menghambat kegiatan membaca.

9) Aspek konstruktif.

Aspek konstruktif dalam proses membaca, mencakup kegiatan menggunakan kesan sensoris visual dan hasil interpretasi bersama-sama dengan latar belakang pengalaman untuk membangun makna. Membangun makna dari bacaan merupakan proses aktif dalam membaca. Pembaca tidak hanya menyerap makna dengan mengambil arti kata-kata dilihat dengan mata tetapi mereka juga harus berinteraksi dengan teks melalui informasi yang ada dalam latar belakang pengetahuan yang dimiliki pembaca.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa aspek-aspek membaca pemahaman adalah sejenis dengan tahapan-tahapan yang harus dikuasai dalam menempuh kegiatan membaca pemahaman yaitu dari tingkatan rangsangan kemudian menuju otak dan dirangkai menuju pengalaman yang dipikirkan melalui pengajaran dalam hubungan sosial dan sampai kepada titik pengalaman dan dapat menumbuhkan kegemaran dalam membaca.

e. Indikator Membaca Pemahaman

Menurut Somadayo (2011, 23) menyebutkan bahwa indikator membaca pemahaman terdiri dari:

- 1) Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan
- 2) Menyebutkan contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Menentukan kalimat utama setiap paragraf, dan
- 4) Menemukan ide pokok setiap paragraf.

Adapun menurut Niliawati (2018, hlm 27) Indikator membaca pemahaman adalah

- 1) membuat prediksi akhir cerita
- 2) menuliskan kata-kata sulit dan maknanya
- 3) menjawab pertanyaan tentang isi bacaan
- 4) menceritakan kembali bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri

Sedangkan menurut Nurhidayah (2017, hlm 43) merumuskan terdapat beberapa indikator membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraf
Siswa diharapkan dapat menemukan pokok bahasan yang menjadi inti dalam bacaan tersebut untuk dapat dipahami dengan jelas dan dapat mengenali dan membedakan antara pokok bahasan dan pokok penjelas karena yang diperlukan memang gagasan utama .
- 2) Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut Siswa dapat menerjemahkan kata-kata yang kurang dimengerti atau tidak

memiliki pembahasan umum dari yang awalnya tidak mengerti menjadi mengetahui apa arti dari kata tersebut.

- 3) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komperhensif dari bahan bacaan. Ketika guru memberikan ssbuah teks utuk dapat diisi bersadsarkan teks yang disajikan maka siswa akaan dengn mudah dan sudah mengetahui isi dari pertanyaan yang diberikan.
- 4) Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Siswa dapat memebrikan cerita sesuia dengan cerita sebenarnya namun dengan kata-kata yang mereka pahami dan padat mereka kelaskan kepada siswa lain misalnya guru meminta siswaa untuk menjelaskan disepan kelas siswa akan lebih berani karena sudah menguasai cerita tersebut sesuai pemahman dia sendiri
- 5) Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan. Ketika siswa sudah dapat memahmai bacaan siswa akan lebih mudan dan dapat menyimpulkan secara menyeluruh terhadap isi bacaan namun lebih singkat padat dan jelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa indikator adalah suatu acuan yang harus dapat tercapai oleh siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran maka Adapun dari pendapat di atas maka dalam penelitian ini diambil indikator yaitu:

- 1) Kemampuan untuk menemukan ide pokok setiap paragraf
- 2) Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dari bacaan.
- 3) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komperhensif dari bahan bacaan.
- 4) Menyebutkan contoh ide/isi bacaan dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Membaca Pemahaman

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian yang relevan diungkapkan sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Idah Faridah Laily (2014) dengan judul hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan memahami soal cerita matematika sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini yaitu, Kemampuan membaca pemahaman bermanfaat pada Mata Pelajaran Matematika, khususnya soal cerita yang disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat verbal dan menanyakan kuantitas-kuantitas tertentu. Untuk itu diperlukan kemampuan memahami bacaan dari soal cerita. Kemampuan membaca pemahaman dapat mempengaruhi kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika. Masalah matematika dikemas dalam bentuk soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sekitar siswa, sehingga

siswa harus membaca teks soal cerita terlebih dulu sebelum menyelesaikan soal tersebut. Teks bacaan yang harus dibaca terlebih dahulu dan kesulitan dalam mengubah kalimat bahasa ke dalam kalimat matematika yang membuat siswa merasa jenuh saat menyelesaikan soal cerita.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Yunus Abidin (2012) dengan judul penerapan model otentik dalam pembelajaran membaca pemahaman berorientasi Pendidikan karakter. Hasil dari penelitian ini yaitu, Penilaian otentik merupakan saluran yang paling penting sebab penggunaan penilaian otentik akan mencakup pemilihan bahan ajar dan model pembelajaran. Penilaian otentik memandu pembelajaran melalui pengreasian berbagai aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran yang di dalamnya terkandung muatan karakter. Penilaian otentik memberikan gambaran nyata kemampuan siswa dalam membaca dan memberikan ukuran ketercapaian pengembangan karakter siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut penggunaan penilaian otentik akan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan pengembangan karakter siswa.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Rike Kuriawati (2013) dengan judul kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII SMA di Surabaya. Hasil dari penelitian ini yaitu, isi teks dengan kecepatan 234,83 kpm. Tingkat pemahaman teks 51% diketahui bahwa untuk

tingkat pemahaman siswa; pemahaman teks adalah 117,85 Kpm. Kemampuan pemahaman bacaan 117,85 adalah waktu yang dibutuhkan untuk memahami isi teks. Dari titik tersebut, tingkat pemahaman membaca siswa kelas XII di Surabaya meningkat menjadi 117,85 Kpm dan pemahaman teks 51%, yang mana kemampuan tersebut merupakan kriteria baik, karena kurang dari 70% pemahaman minimal kelulusan SMA adalah 250 Kpm.

2. Penelitian Membaca Pemahaman model *Anticipation Guide*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian yang relevan diungkapkan sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Diginia Levika Arta Mevia (2021) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Anticipation Guide*. Hasil dari penelitian ini yaitu, penerapan model *Anticipation Guide* dalam kegiatan literasi keluarga dapat meningkatkan minat membaca anak. Literasi keluarga memberikan dampak positif terhadap anak dan orang tua. Di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, kegiatan literasi keluarga dapat dijadikan salah satu upaya agar situasi di rumah tetap produktif.
- b. Penelitian yang disusun oleh Margareta Ulyani Teso (2014) dengan judul "*Improving Reading Comprehension Through Anticipation Guide Strategy of The Eighth Grade Students of SMPK Santo Yoseph Denpasar in Academic Year 2013/2014*". Penelitian tersebut

membuktikan bahwa penerapan strategi *Anticipation Guide* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan strategi yang sama. Perbedaan penelitian terletak pada sampel yang diteliti dan metode penelitian. Sampel pada penelitian tersebut yaitu siswa kelas VIII, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII dan metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen.

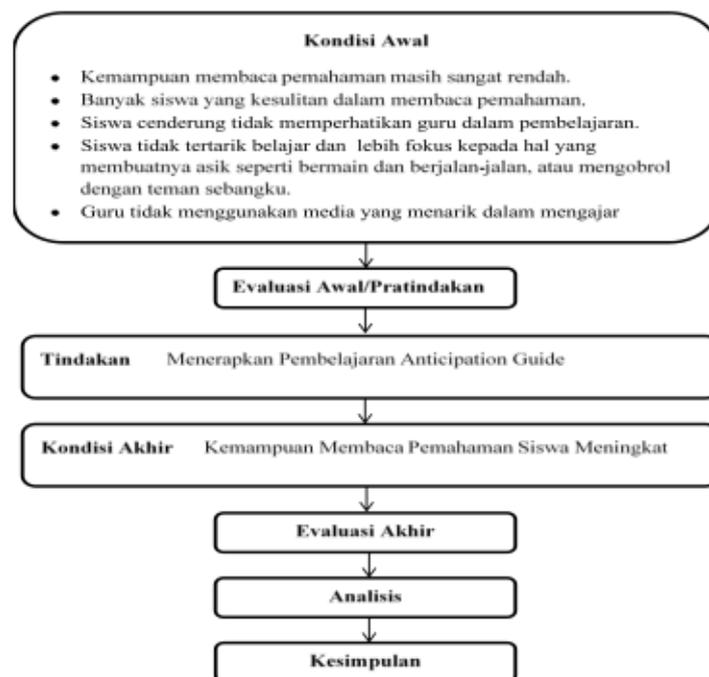
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Ayu Yuliathi;Chairil;Elly(2021) dengan judul Penerapan Strategi *Anticipation Guide* sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas X IBB 1 SMA Negeri 3 Amlapura Kab. Karangasem, Bali. hasil pembahasan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran membaca melalui penggunaan strategi *Anticipation Guide* penulis dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Strategi *Anticipation Guide* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas X IBB 1 SMA Negeri 3 Amlapura. Rata-rata kemampuan siswa dalam membaca semakin meningkat. Pada siklus I memiliki rata-rata 62,29 dengan kualifikasi moderate menjadi 75,30 dengan kualifikasi *good* pada siklus.

C. Kerangka Pemikiran

Kegiatan membaca memerlukan sebuah pemahaman. Tanpa memahami membaca tidak dapat dikatakan sebagai kegiatan membaca. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca dengan memahami makna dan menarik kesimpulan dari informasi-informasi yang terdapat dalam sebuah teks. Kegiatan membaca pemahaman mengharuskan seorang pembaca mengerti apa yang dibaca. Hal tersebut dapat dicapai oleh pembaca dengan melakukan proses berpikir yaitu menghubungkan antara bacaan dengan skemata pembaca. Setelah melalui serangkaian proses tersebut pemahaman dalam membaca dapat tercapai.

Penggunaan model dalam kegiatan membaca dapat membantu siswa dalam memahami bacaan. Model *Anticipation Guide* dapat membantu siswa dalam memahami bacaan karena model *Anticipation Guide* membantu siswa berpikir kritis dengan mengaktifkan skemata mereka terhadap suatu topik. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam memahami bacaan yang dibaca secara mendalam. Model ini juga dapat mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi. Model ini dapat menciptakan pembelajaran membaca pemahaman yang menyenangkan karena siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, model ini belum teruji keefektifannya dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV di MIN 1 Kampar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji keefektifan model *Anticipation Guide* dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV di MIN 1 Kampar.

Kerangka pemikiran penelitian ini bisa dilihat pada gambar 1.1



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang diungkapkan diatas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “Dengan penerapan model pembelajaran *Anticipation Guide* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas IV di MIN 1 Kampar“

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 1 Kampar dengan akreditasi sekolah yaitu: Peneliti memilih lokasi ini karena di temukannya permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti juga sudah pernah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sana.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan peneliti di mulai pada bulan Maret 2023 dengan cara bertahap yaitu mulai pengajuan judul, bimbingan bab I-bab III, seminar proposal, perbaikan proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelitian, bimbingan bab IV-bab V, revisi bab IV-V, dan terakhir adalah ujian sidang skripsi.

Tabel 3. 1
Rencana Waktu Pelaksanaan dan Penelitian

No	Kegiatan penelitian	Bulan				
		Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023
1.	Pengajuan judul	√				
2.	Penyelesaian proposal		√			
3.	Seminar proposal		√			
4.	Perbaikan proposal			√		
5.	Penelitian			√		
6.	Bimbingan bab IV-V				√	
7.	Sidang skripsi					√

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam tindakan ini adalah siswa kelas IV di MIN 1 Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Sebanyak 30 orang siswa, tahun

pelajaran 2022/2023. pertimbangan dipilihnya kelas tersebut pada temuan masalah aktivitas belajar siswa terkhususnya pada membaca pemahaman yang masih rendah.

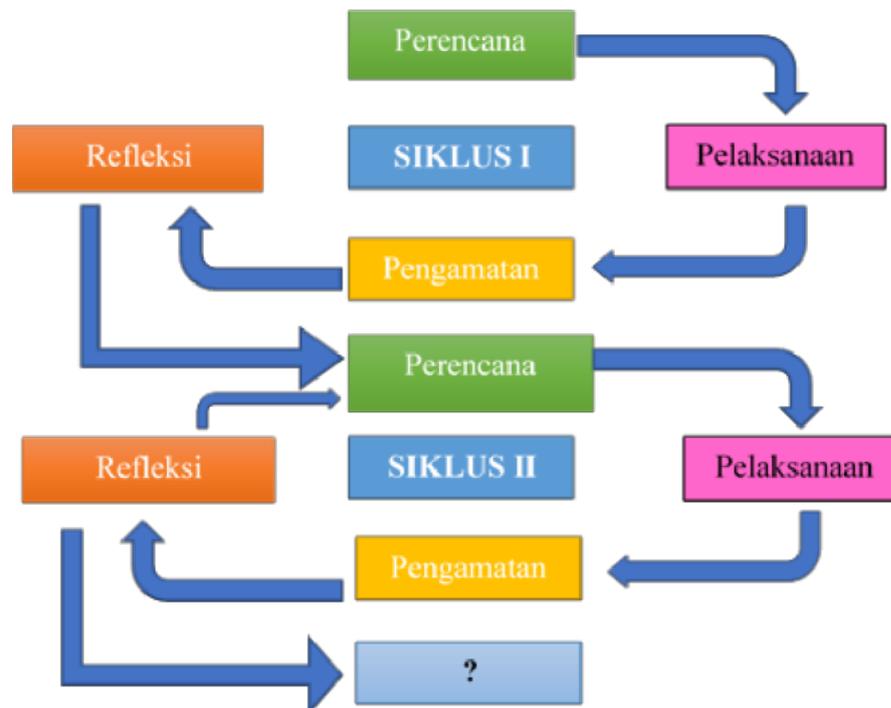
C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri (Nurdin, H., S., 2016) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran dapat dilakukan dalam penelitian ini dengan harapan dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa khususnya pada membaca pemahaman di MIN 1 Kampar.

Karakteristik utama penelitian tindakan kelas yaitu adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan kelas harus menunjukkan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan secara positif. Apabila dengan tindakan justru membawa kelemahan, penurunan atau perubahan negatif, berarti hal tersebut menyalahi karakter penelitian tindakan kelas (Firdaus, F. et. 2021).

D. Prosedur Penelitian

Arikunto (2012) menyatakan bahwa “secara garis besar penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; 4) refleksi”. Model siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Bagan siklus penelitian Tindakan kelas

Sumber (Arikunto 2010)

1. Siklus I

Berdasarkan gambar siklus di atas dapat terlihat bahwa siklus I terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan Tindakan. Dalam perencanaan peneliti akan menggambarkan semua yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti merencanakan Tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap sebagai pemecah masalah. Dalam pelaksanaan penelitian ini maka perencanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menelaah standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran dan indikator
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari: RPP, silabus, kisi-kisi soal evaluasi dan lembar pengamatan, sesuai indicator yang telah di tetapkan dan scenario pembelajaran melalui model pembelajaran *Anticipation Guide*
- 3) Menyusun lembar pengamatan aktivitas gguru, dan aktivitas siswa yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan melalui model pembelajaran *Anticipation Guide*

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan ini di rancang untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan dakam pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian Tindakan kelas ini di rencanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dua kali pertemuan. Pelaksanaan Tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan Tindakan atau kegiatan pembelajaran ini terdiri atas tiga tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan Tindakan dan untuk mengetahui sejauh mana Tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan indicator yang telah di

tetapkan. Hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan pembelajaran berikutnya yang termuat pada lembaran pengamatan. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Anticipation Guide* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.
- 2) Mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Anticipation Guide* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa.

d. Refleksi

Refleksi merupakan upaya mengkaji apa yang telah dan/tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan oleh Tindakan perbaikan yang telah dilakukan (Suwandi & Pd, 2013) . Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan Kembali apa yang sudah terjadi. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Anticipation Guide*, dilakukanan analisis dengan di dampingi guru kelas IV terhadap data observasi. Pada tahap refleksi ini diketahui apa saja yang sudah dicapai apa saja yang harus di perbaiki pada pertemuan berikutnya. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I
- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menerapkan model *Anticipation Guide*, kemudian mempertimbangkan

Langkah-langkah selanjutnya. Terutama dalam mengelola kelas, dan pada saat siswa melakukan kerja kelompok.

- 3) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I apakah efektif atau tidak.
- 4) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I

2. Siklus II

Siklus II ini merupakan dari kelanjutan siklus I, dan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus pertama, pada siklus II terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2011) menyatakan Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah Teknik mengumpulkan data dengan cara mebgamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi. Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkasn data, referensi, peristiwa, Tindakan, dan proses yang sedang dilakukan dalam penelitian (Wina Sanjaya 2011). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa kegiatan pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatatnya. Sasaran pengamatan adalah aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama mengikuti proses

pembelajaran serta dampak yang ditimbulkan dari Tindakan yang diberikan.

2. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau Latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimisi Arikunto 2010).

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto-foto siswa tenang kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hanya lebih baik sehingga mudah di olah (Suharsimi Arikunto, 2010). Adapun instrumen yang digunakan yaitu:

1. Instrumen perangkat pembelajaran

- a. Silabus dan system penilaian yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip yang berorientasi pada pencapaian atau tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dimulai dengan identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indicator, penilaian, alokasi waktu, sumber serta alat.
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bertujuan untuk membantu guru untuk mengarahkan jalannya proses pembelajaran agar terlaksana

dengan baik. Rencana pelaksanaan pembelajaran berisikan identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok kelengkapan dan kegiatan akhir pembelajaran. Di dalam RPP terdapat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

2. Instrumen pengumpulan data

a. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat aktivitas guru terhadap media yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar.

b. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa merupakan lembar yang digunakan untuk menilai keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sedang berlangsung.

c. Lembar Tes Keterampilan Membaca

Pelaksanaan penelitian nanti, peneliti akan menggunakan tes tertulis, indikator yang di nilai dalam keterampilan membaca yaitu: kemampuan meringkas bacaan, kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, dan kemampuan menceritakan Kembali isi bacaan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di kumpulkan dalam peneltian ini adalah perpauduan dari data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data kualitatif

Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kemampuan membaca pemahaman selama proses pembelajaran berlangsung. Data kualitatif ini di peroleh dari data non tes yaitu observasi.

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan penugasan materi yang di ajarkan oleh guru. Data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah nilai kemampuan membaca pemahaman siswa.

- a. Ketuntasan Belajar Individu dimodifikasi peneliti maka peneliti menggunakan rumus dari Riduan, (2012) adalah sebagai berikut:

$$KBSI = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan:

KBSI= Ketuntasan Belajar Siswa Individu

- b. Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal (Aqib,2011)

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

KK= Ketuntasan Klasikal

Tabel 3. 2
Kriteria Ketuntasan Belajar

Nilai Siswa	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
< 59	Sangat Kurang

Sumber (Arikunto, 2006)

Berdasarkan standar tersebut kriteria keberhasilan dari penelitian ini mengacu pada kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu mencapai nilai 75. Apabila secara klasikal pada siklus kedua telah mencapai angka sebesar 80% pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan siklus dapat di hentikan (Wardhani, 2007).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sebelum Tindakan

Tahap pratindakan dilakukan dari kegiatan observasi dan pengambilan data tentang kondisi awal keterampilan membaca pemahaman siswa. Peneliti menganalisis data keterampilan membaca pemahaman pratindakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil observasi, permasalahan yang ditemukan dikelas IV di MIN 1 Kampar pada membaca pemahaman, diketahui bahwa siswa belum diberikan kesempatan untuk menentukan tema, membuat pertanyaan dan menyusun kesimpulan dari bacaan. Akibatnya sebagian besar siswa belum aktif dalam membaca, siswa juga merasa jenuh dengan pembelajaran dan kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Hasil analisis yang peneliti lakukan, beberapa permasalahan inilah yang menjadi dasar dan acuan peneliti untuk melakukan penelitian pada pembelajaran mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di MIN 1 Kampar. Untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang sesuai. Model *anticipation guide* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di MIN 1 Kampar. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan keterampilan membaca pemahaman setelah menggunakan model *anticipation guide* kelas IV di MIN 1 Kampar.

Persentase nilai keterampilan membaca pemahaman siswa pada pratindakan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Persentase Siswa Pratindakan

Skor	Kriteria	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90-100 %	Sangat Baik	-	-	-
80-89 %	Baik	3	-	3
70-79%	Cukup	8	-	8
60-69%	Kurang	-	10	10
< 59%	Sangat Kurang	-	9	9
Jumlah		11	19	30
Persentase		36.66%	63.33%	100%

(Sumber: Guru Kelas IV MIN 1 Kampar, 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diperoleh data nilai keterampilan membaca pemahaman siswa dari guru kelas IV di MIN 1 Kampar. Peneliti menganalisis data tersebut berdasarkan nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Dari 30 siswa hanya 11 siswa (36.66%) yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan dengan inisial nama AS, JRM, SH, NH, MRI, MAF, FI, DGR, BAF, ADA, NAS dan siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan sebanyak 19 siswa (63.33%) dengan inisial nama SJ, ST, RF, NT NH, MHY, KA, HI, AAA, AL, YR, SDH, RVP, NEF, NNA, MRA, MHQ, FD dan AFE. Berdasarkan data yang telah diuraikan, keterampilan membaca pemahaman siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75, serta belum mencapai target keberhasilan dalam suatu pembelajaran yaitu 80% secara klasikal. Sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model anticipation guide untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus di kelas IV di MIN 1 Kampar pada pembelajaran tematik tema 8 subtema 2 dengan jumlah siswa 30 siswa. Proses pembelajaran menggunakan model anticipation guide.

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Proses pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model anticipation guide pada materi tema 8 subtema 2. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan diantaranya:

a. Tahap perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan tindakan kelas dalam penelitian ini adalah peneliti menyusun silabus, menyusun RPP, menyiapkan teks bacaan, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, menyiapkan lembar observasi siswa dan meminta kesediaan guru kelas IV dan meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer, menyiapkan lembar penilaian kemampuan membaca pemahaman menggunakan model anticipation guide.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan dalam I siklus. Adapun waktu penelitian untuk pelaksanaan siklus I pertemuan I dan II dilaksanakan tanggal 12 dan 13 Juni 2023.

1) Siklus I Pertemuan I

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Juni 2023, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu dapat menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan dari teks cerita si pitung.

a) Kegiatan Awal

Tahap kegiatan awal guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa, guru memeriksa kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok materi yang akan di pelajari, kegiatan awal ini memerlukan waktu ± 10 menit.

Guru : Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh anak-anak bapak semuanya.

Siswa : Waalaikumsalam warahmatullah wabarakatuh pak.

Guru : Baiklah sebelum kita memulai kegiatan belajar sebaiknya kita berdoa terlebih dahulu, ketua kelas siapkan teman-temannya.

Ketua : Siap grak ... (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan siswa berdoa bersama)

Guru : Apa kabar anak-anak bapak semuanya?

Siswa : Baik, pak.

Guru : Alhamdulillah. Baiklah anak-anak bapak semuanya sebelum belajar di absen dulu ya.

Siswa : Iya, pak.

Guru : Apakah ada yang tidak hadir hari ini?

Siswa : Tidak, pak. Hari ini hadir semua.

Guru : Bagus. Semoga selalu hadir dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi, menghubungkan kegiatan sehari-hari siswa dengan pembelajaran yang akan dipelajari dengan berupa pertanyaan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan (± 50 menit). Tahap pembelajaran ini, sebelum pembelajaran guru mengidentifikasi konsep utama teks yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman (langkah 1), Siswa menerima topik yang berkaitan dengan teks (langkah 2), siswa menuliskan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan teks si pitung (langkah 3), siswa mengurutkan pernyataan-pernyataan menjadi susunan ide yang urut (langkah 4). Siswa diminta untuk membentuk kelompok, siswa menerima lembar kerja berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan teks si pitung (langkah 5), Setelah itu siswa berdiskusi untuk menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuan dengan memberikan tanda (\checkmark) pada tiap pernyataan dan siswa menuliskan alasan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan (langkah 6). Siswa membaca teks yang berkaitan dengan topik secara intensif (langkah 7), Siswa mengklarifikasi pernyataan-pernyataan yang mereka susun dengan pernyataan pada lembar kerja, menentukan gagasan utama setiap paragraf.

menyusun ringkasan teks dan beberapa kelompok menyampaikan hasil ringkasannya di depan kelas.



Gambar 4. 1
Guru menjelaskan materi

c) Kegiatan Akhir

Tahap kegiatan akhir dilakukan ± 10 menit. Tahap ini guru menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Siswa dan guru bertanya terkait materi yang belum dipahami dan menyimpulkan hasil pembelajaran, diakhiri dengan doa.

2) Siklus I Pertemuan II

Siklus I pertemuan II dilaksanakan Selasa tanggal 13 Juni 2023, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu dapat menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan dari teks cerita Asal Usul Nama Minangkabau.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama (± 10 menit). Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa yang dipimpin ketua kelas. Guru mengabsen kelas dan

menanyakan kabar siswa, pada hari itu semua siswa hadir. Selanjutnya guru melakukan apersepsi, menghubungkan kegiatan sehari-hari siswa dengan pembelajaran yang akan dipelajari dengan berupa pertanyaan.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan (± 50 menit). Tahap pembelajaran ini, sebelum pembelajaran guru mengidentifikasi konsep utama teks yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman (langkah 1), Siswa menerima topik yang berkaitan dengan teks asal usul minangkabau (langkah 2), siswa menuliskan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan teks si pitung (langkah 3), siswa mengurutkan pernyataan-pernyataan menjadi susunan ide yang urut (langkah 4). Siswa diminta untuk membentuk kelompok, siswa menerima lembar kerja berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan teks si pitung (langkah 5), Setelah itu siswa berdiskusi untuk menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuan dengan memberikan tanda (\checkmark) pada tiap pernyataan dan siswa menuliskan alasan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan (langkah 6). Siswa membaca teks yang berkaitan dengan topik secara intensif (langkah 7), Siswa mengklarifikasi pernyataan-pernyataan yang mereka susun dengan pernyataan pada lembar kerja, menentukan gagasan utama setiap paragraf.

menyusun ringkasan teks dan beberapa kelompok menyampaikan hasil ringkasannya di depan kelas.



Gambar 4. 2
Siswa berkelompok diskusi mengerjakan tugas

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan selama (± 10 menit). Guru menjelaskan kembali secara singkat materi yang telah dimainkan perankan. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada semua kelompok yang telah memainkan perannya dengan sebaik mungkin. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Untuk menutup pembelajaran guru mengajak siswa berdoa. Pertemuan ini proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana guru. Siswa sudah mulai bisa membuat pertanyaan berdasarkan teks

bacaan. Siswa juga mulai aktif menyampaikan jawaban berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat.

c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus I

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Lembar aktivitas guru yang diisi oleh observer yaitu guru kelas IV yaitu ibu Sri Wahyuni, S.Pd dan lembar aktivitas siswa yang diisi oleh observer teman sejawat.

1) Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model *Anticipation Guide* dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I pertemuan I yang dilakukan pada Senin 12 Juni 2023 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP. Namun, masih ada langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik sebagaimana yang sudah direncanakan.

Kegiatan awal dilaksanakan selama (\pm 10 menit). Guru membuka pembelajaran dengan salam dan guru mengajak siswa berdoa dengan dipimpin ketua kelas. Selanjutnya guru memeriksa daftar hadir siswa, pada hari itu seluruh siswa hadir. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan

pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. Pada pertemuan pertama guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan (± 50 menit). Tahap pembelajaran ini, sebelum pembelajaran guru membaca teks dengan cermat untuk menentukan konsep utama teks si pitung. Selanjutnya guru menanyakan pada siswa tentang suatu judul yang berkaitan dengan bacaan, Siswa membuat pernyataan yang berkaitan dengan topik yang telah diberikan guru. Guru memberikan lembaran tugas yang dibagikan pada siswa secara kelompok. Guru menyajikan panduan pada siswa, Siswa harus memberikan alasan yang logis pada setiap pendapat yang disampaikan melalui diskusi. Guru meminta siswa untuk membaca teks dan setelah itu mengadakan diskusi lanjutan.

Kegiatan akhir (± 10 menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Catatan yang diberikan observer terhadap guru yang mengajar adalah sebelum pembelajaran dimulai, guru harusnya menyampai tujuan pembelajaran. Guru belum optimal dalam mengkondisikan kelas sehingga masih banyak siswa yang bercerita, berjalan,

keluar masuk kelas dan bermain saat proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan saat kelompok lain sedang tampil.

Pertemuan II, yang dilakukan pada Selasa 13 Juni 2023 secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP, dan guru mulai bisa mengkondisikan kelas dengan baik walaupun masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat kelompok lain sedang tampil. Namun pada pertemuan II sudah lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran pada pertemuan I.

Kegiatan inti dilaksanakan (± 50 menit). Tahap pembelajaran ini, sebelum pembelajaran guru membaca teks dengan cermat untuk menentukan konsep utama teks Asal Usul Minangkabau. Selanjutnya guru menanyakan pada siswa tentang suatu judul yang berkaitan dengan bacaan, Siswa membuat pernyataan yang berkaitan dengan topik yang telah diberikan guru. Guru memberikan lembaran tugas yang dibagikan pada siswa secara kelompok. Guru menyajikan panduan pada siswa, Siswa harus memberikan alasan yang logis pada setiap pendapat yang disampaikan melalui diskusi. Guru meminta siswa untuk membaca teks dan setelah itu mengadakan diskusi lanjutan.

Kegiatan akhir (± 10 menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

Catatan observer pada siklus I pertemuan II pada lembar aktivitas guru adalah aktivitas guru sudah terlihat meningkat, guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru telah menjelaskan materi dengan baik, dan guru mulai mampu menguasai kelas.

2) Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model Anticipation Guide pada siklus I pertemuan I yang dilaksanakan pada 12 Juni 2023. Diketahui bahwa proses pembelajaran secara umum kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan pada RPP. Namun masih ada kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik.

Kegiatan awal dilaksanakan selama (± 10 menit). Siswa berdoa dengan tertib dan dipimpin oleh ketua kelas. Siswa menjawab pertanyaan guru saat proses absensi. Siswa juga menjawab pertanyaan saat proses apersepsi terkait materi yang

akan dipelajari. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama (± 50 menit). Siswa membuat pernyataan yang berkaitan dengan topik yang telah diberikan guru. Siswa mengerjakan lembar tugas yang dibagikan guru secara kelompok. Siswa harus memberikan alasan yang logis pada setiap pendapat yang disampaikan melalui diskusi. Siswa diminta untuk membaca teks dan setelah itu mengadakan diskusi lanjutan. Diakhir guru memberikan latihan individu.

Kegiatan akhir (± 10 menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

Catatan observer pada aktivitas siswa adalah masih ada siswa yang bermain saat proses pembelajaran. Masih ada beberapa siswa yang kesulitan membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Berdasarkan pengamatan observasi aktivitas siswa pada pertemuan I yang dilaksanakan 12 Juni 2023. Pembelajaran sudah sesuai dengan RPP meski belum terlaksana dengan baik.

Kegiatan awal dilaksanakan selama (± 10 menit). Siswa berdoa dengan tertib dan dipimpin oleh ketua kelas. Siswa menjawab pertanyaan guru saat proses absensi. Siswa juga menjawab pertanyaan saat proses apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama (± 50 menit). Siswa membuat pernyataan yang berkaitan dengan topik yang telah diberikan guru. Siswa mengerjakan lembaran tugas yang dibagikan guru secara kelompok. Siswa harus memberikan alasan yang logis pada setiap pendapat yang disampaikannya melalui diskusi. Siswa diminta untuk membaca teks dan setelah itu mengadakan diskusi lanjutan. Diakhir guru memberikan latihan individu.

Kegiatan akhir (± 10 menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

Catatan observer pada aktivitas siswa adalah siswa sudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa juga mulai bisa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Siswa

mulai aktif menyampaikan jawaban berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat.

d. Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

Berdasarkan aktivitas belajar guru dan siswa pada siklus I pertemuan I dan II diketahui bahwa hasil keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I Pertemuan I dan II

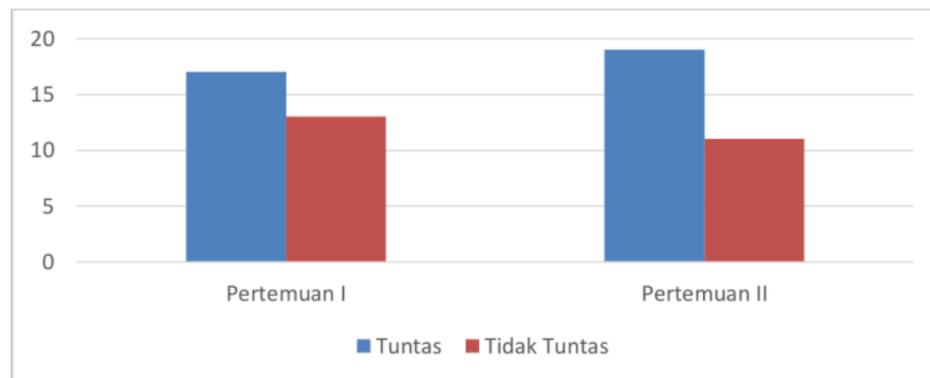
Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90-100%	Sangat Baik		-	1	-
80-89%	Baik	6	-	10	-
70-79%	Cukup	11	-	8	-
60-69%	Kurang	-	7	-	9
< 60	Sangat Kurang	-	6	-	2
Jumlah		17	12	19	11
Persentase		56,66%	43,34%	63,37%	36,33%

(Sumber: Hasil Peneliti Siklus I, 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat kemampuan berbicara siswa pada siklus I pertemuan I dari jumlah 30 siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu 75 berjumlah 17 siswa dengan inisial nama AS, FI, JRM, MAF, NAS, SH, ADA, SJ, ST, NT, NH, NH, MRI, HI, DGR, BAF, KA. Sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan berjumlah 12 siswa dengan inisial nama AFE, MHY, MHQ, RF, SDH, YR, AAA, AL, FD, MRA, NNA, NEF, RVP. Siklus I pertemuan II dari jumlah 30 siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu 75 berjumlah 19 siswa dengan inisial nama MRI, AL, DGR, BAF,

JRM, KA, MAF, NAS, NH, SH, SJ, ST, NT, NH, HI, FI, AD, AS, dan AAA. Sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan berjumlah 11 siswa dengan inisial nama AFE, MHY, MHQ, MRA, NEF, RVP, SDH, YR, FD, NNA dan RF.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka persentase keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV MIN 1 Kampar pada siklus I dapat dilihat berdasarkan gambar 4.6 di bawah ini:



Gambar 4.3
Diagram Perkembangan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I

e. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I, diketahui bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman dibanding sebelum dilakukan tindakan. Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I dengan menerapkan model Anticipation Guide. Adapun beberapa kegagalan yang terjadi pada siklus I dan perlu dilakukan perbaikan di siklus II sebagai berikut: catatan observer guru siklus I pertemuan I, peneliti harusnya menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti belum optimal dalam mengkondisikan kelas sehingga masih banyak siswa yang bercerita, berjalan, keluar masuk kelas dan bermain saat proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan saat kelompok lain tampil. Catatan observer siswa, masih ada siswa yang bermain saat proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang kesulitan membuat pernyataan berdasarkan teks bacaan. Catatan observer siswa, pembelajaran sudah sesuai dengan RPP meski belum terlaksana dengan baik dan pengelolaan kelas.

Pertemuan I siklus II catatan observer guru, guru telah menjelaskan materi dengan baik walaupun masih banyak siswa yang berkeliaran, guru sudah mampu menguasai kelas. Catatan observer siswa adalah siswa sudah mengikuti pembelajaran, siswa mulai bisa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan dan siswa sudah mulai aktif menyampaikan jawaban berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat.

Beberapa hasil observasi tersebut, penelitian yang dilakukan pada siklus I masih belum maksimal. Masih banyak hal yang perlu diperbaiki oleh guru dan siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV dengan model Anticipation Guide. Untuk memperbaiki kegagalan pada siklus I, perlu disusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

a. Tahap perencanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan sebelumnya pada siklus I yaitu peneliti mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah model Questionin. Peneliti juga mempersiapkan lembar aktivitas guru dan siswa. Meminta kesediaan observer yaitu Ibu Sri Wahyuni, S.Pd selaku observer guru, dan teman sejawat selaku observer siswa. Mempersiapkan teks bacaan serta menyiapkan lembar penilaian keterampilan membaca pemahaman sesuai dengan indikator membaca pemahaman. Berdasarkan hasil pada siklus I, maka peneliti dan guru kelas melakukan perencanaan perbaikan tindakan terhadap kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada siklus II antara lain yaitu: guru menjelaskan indikator-indikator dalam membaca pemahaman, guru juga memberikan bimbingan pada saat proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

1) Siklus II Pertemuan I (Rabu 21 Juni 2023)

Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Juni 2023, pukul 07.30 s/d 09.00 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu menentukan ide pokok, kalimat penjelas, amanat dan kesimpulan isi bacaan. Proses pembelajaran dilakukan menggunakan model Anticipation Guide.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama (± 10 menit). Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa yang dipimpin ketua kelas. Guru mengabsen kelas dan menanyakan kabar siswa, pada hari itu semua siswa hadir. Selanjutnya guru melakukan apersepsi, menghubungkan kegiatan sehari-hari siswa dengan pembelajaran yang akan dipelajari dengan berupa pertanyaan.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan (± 50 menit). Tahap pembelajaran ini, sebelum pembelajaran guru mengidentifikasi konsep utama teks yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman (langkah 1), Siswa menerima topik yang berkaitan dengan teks (langkah 2), siswa menuliskan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan teks si pitung

(langkah 3), siswa mengurutkan pernyataan-pernyataan menjadi susunan ide yang urut (langkah 4). Siswa diminta untuk membentuk kelompok, siswa menerima lembar kerja berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan teks si pitung (langkah 5). Setelah itu siswa berdiskusi untuk menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuan dengan memberikan tanda (√) pada tiap pernyataan dan siswa menuliskan alasan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan (langkah 6). Siswa membaca teks yang berkaitan dengan topik secara intensif (langkah 7), Siswa mengklarifikasi pernyataan-pernyataan yang mereka susun dengan pernyataan pada lembar kerja, menentukan gagasan utama setiap paragraf. menyusun ringkasan teks dan beberapa kelompok menyampaikan hasil ringkasannya di depan kelas.



Gambar 4. 4
Siswa membaca teks lanjutan

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan selama (± 10 menit). Guru menjelaskan kembali secara singkat materi yang telah dimainkan perankan. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada semua kelompok yang telah memainkan perannya dengan sebaik mungkin. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Untuk menutup pembelajaran guru mengajak siswa berdoa. Pertemuan ini proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan RPP yang dirancang peneliti. Siswa sudah bisa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Siswa juga sudah bisa menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang sudah dibaca.

2) Siklus II Pertemuan II (Kamis 23 Juni 2023)

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Juni 2023, pukul 07.30 s/d 09.00 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini yaitu menentukan ide pokok, kalimat penjelas, amanat dan kesimpulan isi bacaan. Proses pembelajaran dilakukan menggunakan model Anticipation Guide.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama (± 10 menit). Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa yang dipimpin ketua kelas. Guru mengabsen kelas dan menanyakan kabar siswa, pada hari itu semua siswa hadir. selanjutnya guru melakukan apersepsi, menghubungkan kegiatan sehari-hari siswa dengan pembelajaran yang akan dipelajari dengan berupa pertanyaan.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan (± 50 menit). Tahap pembelajaran ini, sebelum pembelajaran guru mengidentifikasi konsep utama teks yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman (langkah 1), Siswa menerima topik yang berkaitan dengan teks (langkah 2), siswa menuliskan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan teks (langkah 3), siswa mengurutkan pernyataan-pernyataan menjadi susunan ide yang urut (langkah 4). Siswa diminta untuk membentuk kelompok, siswa menerima lembar kerja berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan teks si pitung (langkah 5), Setelah itu siswa berdiskusi untuk menyatakan kesetujuan dan ketidaksetujuan dengan memberikan tanda (\surd) pada tiap pernyataan dan siswa menuliskan alasan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan (langkah 6). Siswa membaca

teks yang berkaitan dengan topik secara intensif (langkah 7), Siswa mengklarifikasi pernyataan-pernyataan yang mereka susun dengan pernyataan pada lembar kerja, menentukan gagasan utama setiap paragraf. menyusun ringkasan teks dan beberapa kelompok menyampaikan hasil ringkasannya di depan kelas. Diakhir guru memberikan tugas latihan berdasarkan teks bacaan yang sudah dibaca dan dibahas bersama.



Gambar 4. 5
Siswa mengerjakan tugas individu

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan selama (± 10 menit). Guru menjelaskan kembali secara singkat materi yang telah dimainkan perankan. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, dan guru memberikan penghargaan berupa pujian kepada semua kelompok yang telah memainkan perannya dengan sebaik mungkin. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya

mengenai materi yang belum dipahami. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Untuk menutup pembelajaran guru mengajak siswa berdoa. Pertemuan ini proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana guru. Siswa sudah bisa membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Siswa juga mulai aktif menyampaikan jawaban berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat. Keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat.

c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus II

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan metode bermain peran. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Lembar aktivitas guru yang diisi oleh observer yaitu guru kelas IV yaitu ibu Sri wahyuni S.Pd dan lembar aktivitas siswa yang diisi oleh observer teman sejawat.

1) Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model Anticipation Guide dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus II pertemuan I yang dilakukan pada 22 Juni 2023 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP.

Langkah-langkah pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sebagaimana yang sudah direncanakan.

Kegiatan awal dilaksanakan selama (± 10 menit). Guru membuka pembelajaran dengan salam dan guru mengajak siswa berdoa dengan dipimpin ketua kelas. Selanjutnya guru memeriksa daftar hadir siswa, pada hari itu seluruh siswa hadir. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan pengalaman siswa dengan materi yang akan dipelajari. Pada pertemuan pertama guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan (± 50 menit). Tahap pembelajaran ini, sebelum pembelajaran guru membaca teks dengan cermat untuk menentukan konsep utama teks. Selanjutnya guru menanyakan pada siswa tentang suatu judul yang berkaitan dengan bacaan, Siswa membuat pernyataan yang berkaitan dengan topik yang telah diberikan guru. Guru memberikan lembaran tugas yang dibagikan pada siswa secara kelompok. Guru menyajikan panduan pada siswa, Siswa harus memberikan alasan yang logis pada setiap pendapat yang disampaikannya melalui diskusi. Guru meminta siswa untuk membaca teks dan setelah itu mengadakan diskusi lanjutan.

Kegiatan akhir (± 10 menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa

menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

Catatan yang diberikan observer pada pertemuan ini adalah aktivitas guru sudah lebih baik dari sebelumnya, guru sudah sangat menguasai kelas. Semua langkah-langkah pembelajaran terlaksana dengan baik.

Pada pertemuan II, yang dilakukan tanggal 23 Juni 2023 secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP, dan guru mulai bisa mengkondisikan kelas dengan baik walaupun masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat kelompok lain sedang tampil. Namun pada pertemuan II sudah lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran pada pertemuan I.

Kegiatan inti dilaksanakan (± 50 menit). Tahap pembelajaran ini, sebelum pembelajaran guru membaca teks dengan cermat untuk menentukan konsep utama teks Asal Usul Minangkabau. Selanjutnya guru menanyakan pada siswa tentang suatu judul yang berkaitan dengan bacaan, Siswa membuat pernyataan yang berkaitan dengan topik yang telah diberikan guru. Guru memberikan lembaran tugas yang dibagikan pada siswa secara kelompok. Guru menyajikan panduan pada siswa, Siswa harus memberikan alasan yang logis pada setiap pendapat yang disampaikannya melalui diskusi. Guru meminta siswa untuk membaca teks dan setelah itu mengadakan diskusi lanjutan.

Kegiatan akhir (± 10 menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

2) Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model Anticipation Guide pada siklus II pertemuan I yang dilaksanakan tanggal 22 Juni 2023. Diketahui bahwa proses pembelajaran secara umum kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan pada RPP. Namun masih ada kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik.

Kegiatan awal dilaksanakan selama (± 10 menit). Siswa berdoa dengan tertib dan dipimpin oleh ketua kelas. Siswa menjawab pertanyaan guru saat proses absensi. Siswa juga menjawab pertanyaan saat proses apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama (± 50 menit). Seluruh siswa memperhatikan gambar yang ditempel guru di papan tulis. Siswa membaca teks yang ada di buku sesuai arahan dari guru. Siswa dengan tertib membentuk kelompok dan membuat

pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Siswa bersama guru membahas pertanyaan yang telah dibuat. Diakhir, guru memberi latihan berdasarkan teks bacaan.

Kegiatan akhir (± 10 menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Berdasarkan pengamatan observasi aktivitas siswa pada pertemuan II yang dilaksanakan tanggal 23 Juni 2023. Pembelajaran sudah sesuai dengan RPP meski belum terlaksana dengan baik.

Kegiatan awal dilaksanakan selama (± 10 menit). Siswa berdoa dengan tertib dan dipimpin oleh ketua kelas. Siswa menjawab pertanyaan guru saat proses absensi. Siswa juga menjawab pertanyaan saat proses apersepsi terkait materi yang akan dipelajari. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama (± 50 menit). Siswa membuat pernyataan yang berkaitan dengan topik yang telah diberikan guru. Siswa mengerjakan lembaran tugas yang dibagikan guru secara kelompok. Siswa harus memberikan alasan yang logis pada setiap pendapat yang disampaikannya melalui diskusi. Siswa

diminta untuk membaca teks dan setelah itu mengadakan diskusi lanjutan. Diakhir guru memberikan latihan individu.

Kegiatan akhir (± 10 menit). Guru menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari. Guru dan siswa saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa.

d. Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

Berdasarkan aktivitas belajar guru dan siswa pada siklus II pertemuan I dan II diketahui bahwa hasil keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II Pertemuan I dan II

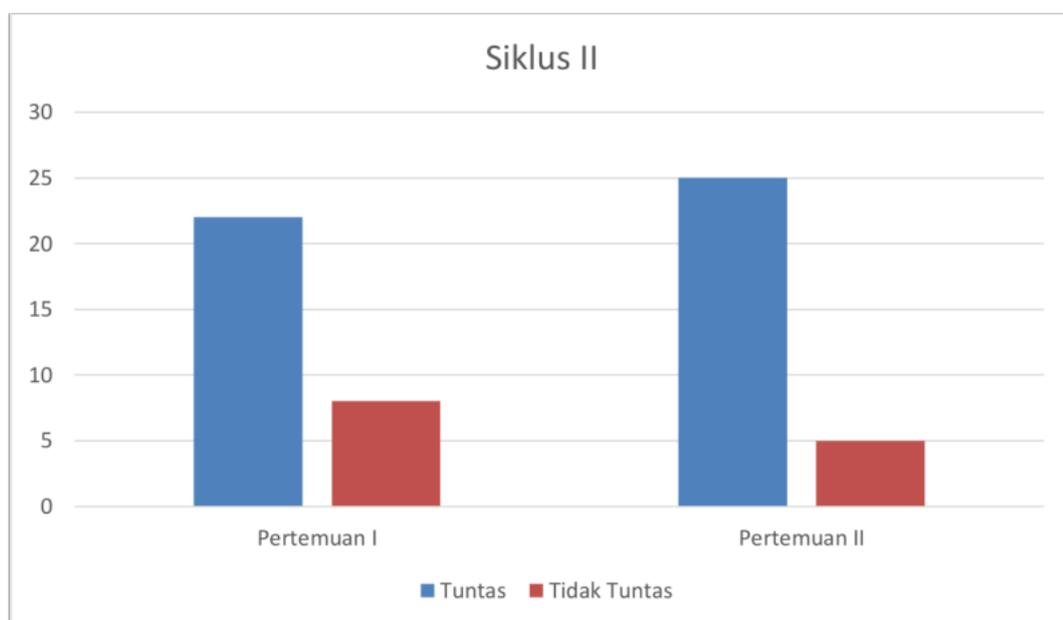
Skor	Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II	
		T	TT	T	TT
90-100%	Sangat Baik	13	-	14	-
80-89%	Baik	6	-	10	-
70-79%	Cukup	3	-	1	-
60-69%	Kurang	-	7	-	4
< 60	Sangat Kurang	-	1	-	1
Jumlah		22	8	25	5
Persentase		73,33%	26,67%	83,33%	16,67%

(Sumber: Hasil Penelitian Siklus II, 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat membaca pemahaman siswa pada siklus II pertemuan I dari jumlah 30 siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu 75 berjumlah 22 siswa dengan inisial nama AL, ADA, DGR, JRM, KA, MAF, NAS, MRI, NH, NT, SH, ST, SJ, NH, NNA, FI, HI, AS, BAF AAA, MHY dan

RF. Sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan berjumlah 8 siswa dengan inisial nama YR, SDH, RVP, NEF, MRA, MHQ, AFE dan FD. Adapun siklus II pertemuan II dari jumlah 30 siswa yang mencapai nilai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu 75 berjumlah 25 siswa dengan inisial nama AL, ADA, AS, DGR, JRM, KA, MRI, NAS, NNA, NH, NT, SH, ST, SJ, RVP, RF, NH, MHQ, MAF, MHY, HI, FI, BAF, AAA dan NEF. Sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan berjumlah 8 siswa dengan inisial nama YR, SDH, MRA, AFE, dan FD.

Adapun hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II dapat dilihat berdasarkan gambar 4.11 di bawah ini:



Gambar 4. 6
Diagram Perkembangan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV MIN
1 Kampar Siklus II

e. Refleksi Siklus II

Perbaikan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV MIN 1 Kampar. Dapat diketahui aktivitas belajar siswa sudah meningkat, bisa dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Perbaikan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model Anticipation Guide tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dan sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan berdasarkan nilai KKM pada pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75, dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model Anticipation Guide. Berdasarkan hasil pada siklus II, peneliti dan guru kelas sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran pada keterampilan membaca pemahaman siswa dan penelitian tindakan kelas sudah dapat dihentikan.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan model Anticipation Guide di kelas IV MIN 1 Kampar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4. 4 Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV
MIN 1 Kampar Menggunakan Model Anticipation Guide
pada Siklus I dan II**

Skor	Kategori	Siklus I				Siklus II			
		PI		PII		PI		PII	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90-100%	Sangat Baik		-	1	-	13	-	14	-
80-89%	Baik	6	-	10	-	6	-	10	-
70-79%	Cukup	11	-	8	-	3	-	1	-
60-69%	Kurang	-	7	-	9	-	7	-	4
>60%	Sangat Kurang	-	6	-	2	-	1	-	1
Jumlah		17	13	19	11	22	8	25	5
Persentase (%)		56,66 %	43,34 %	63,33 %	36,33 %	73,33 %	26,67 %	83,33 %	16,67 %

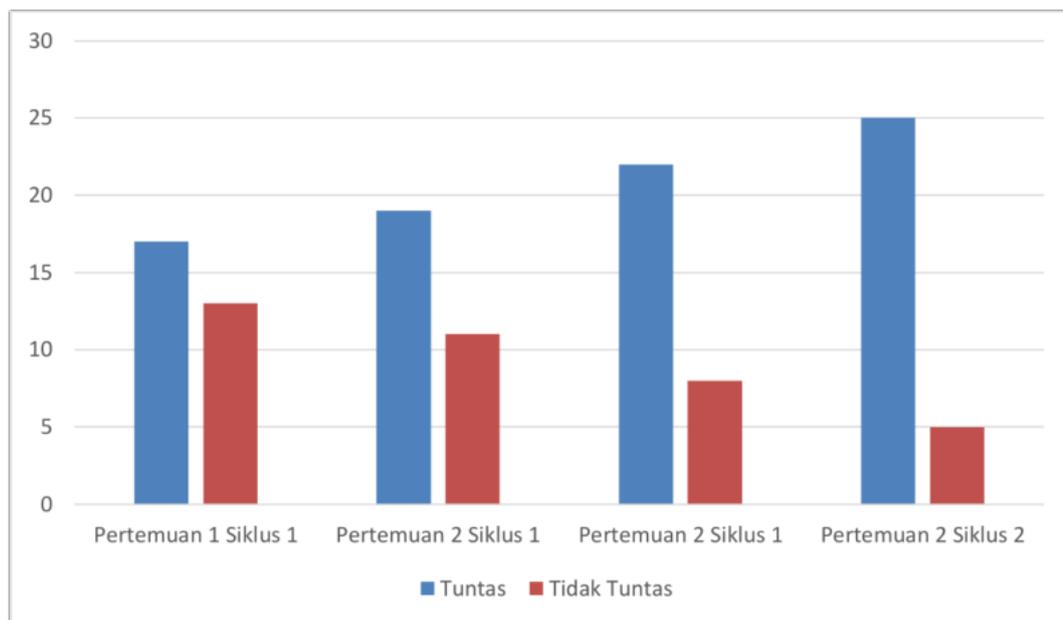
(Sumber: Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman, 2023)

Ket:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.4 terdapatnya peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman menggunakan model Anticipation Guide pada kelas IV MIN 1 Kampar. Diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 56.66% dan mengalami peningkatan pada pertemuan II sebesar 63.33% secara klasikal. Mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I sebesar 73.33%, pada pertemuan II meningkat menjadi 83.33% secara klasikal. Adapun perbandingan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 4.12 berikut:



Gambar 4. 7

Diagram Perbandingan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

D. Pembahasan

Setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran Anticipation Guide, maka dapat diketahui dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan membaca pemahaman pada siswa kelas IV MIN 1 Kampar dengan menggunakan model pembelajaran Anticipation Guide. Menurut Tierney didukung oleh Weisendanger (dalam Apriliyani 2016) model Anticipation Guide dirancang untuk mengaktifkan pengetahuan siswa tentang sebuah topik sebelum mereka membaca dan membuat mereka merespon dengan panduan yang ada untuk kegiatan membaca selanjutnya. Model Anticipation Guide termasuk ke dalam belajar kelompok. Belajar kelompok adalah suatu proses kelompok yang dibantu oleh anggota kelompok dimana ada kerjasama satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati (Landsberger, 2009) .

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman siswa maka peneliti menguraikan beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Anticipation Guide

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus I, guru merencanakan pembelajaran dengan melakukan persiapan yaitu menyusun instrument penelitian berupa menyusun silabus, menyusun RPP, menyiapkan teks bacaan, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, serta meminta kesediaan wali kelas IV Ibu Sri Wahyuni, S.Pd dan teman sejawat sebagai observer selama proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran pada siklus I masih belum optimal. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I diperoleh masih terdapat beberapa kelemahan-kelemahan dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, masih banyak siswa yang asyik bercerita, ini berarti bahwa materi pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru belum mampu membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Teks bacaan yang dibuat oleh guru masih kurang dapat dipahami oleh siswa, sehingga masih banyak siswa yang kesulitan dalam membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan yang sudah dipersiapkan oleh guru. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami teks bacaan yang dibuat oleh guru, juga berdampak pada indikator keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu siswa sulit dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang bermain, mengganggu teman, bercerita, dan keluar masuk kelas saat proses pembelajaran.

Kelemahan-kelemahan dari perencanaan yang terjadi pada siklus I perlu adanya perbaikan pada siklus II. Guru melakukan perbaikan berupa perencanaan dalam penyusunan instrumen penelitian, mempersiapkan RPP, mempersiapkan materi pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa, dan penyelesaian masalah berupa siswa yang masih kesulitan membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan dengan membuat teks bacaan yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Guru juga harus dapat mengkondisikan siswa, penjelasan mengenai petunjuk serta langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Anticipation Guide secara jelas serta siswa yang masih terlihat bingung dalam mengikuti pembelajaran diberi arahan serta bimbingan oleh guru.

Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kelemahan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan guru bisa membimbing siswa menggunakan media teks bacaan yang diterapkan dengan model yang

sebelumnya ditentukan yaitu model Anticipation Guide. Berdasarkan keterampilan membaca pemahaman meningkat tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Pada perencanaan dapat terlaksana dengan baik, jika perencanaan sudah terlaksana dengan baik, maka pelaksanaan tindakan juga akan berpengaruh besar terlaksana dengan baik sesuai dengan hasil yang diharapkan, yaitu meningkatnya keterampilan membaca pemahaman siswa.

2. Pelaksanaan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Anticipation Guide

Model Anticipation Guide termasuk belajar kelompok. Abu Ahmadi dalam Setiawan, A. 2015) menyatakan belajar kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membahas suatu materi dalam Pelajaran. Belajar kelompok menurut Rouf, A. 2019) merupakan salah satu belajar yang tepat bertujuan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Oleh karena itu belajar kelompok mempunyai manfaat yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun penerapan model Anticipation Guide sudah terlaksana secara keseluruhan, namun dalam proses pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena siswa kurang mampu membuat pernyataan berdasarkan teks bacaan, pada saat guru memberikan pertanyaan siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang suka berjalan dan tidak memperhatikan proses pembelajaran dengan baik.

Beberapa siswa lainnya ada yang asik bercerita. Pada siklus I kemampuan siswa masih tergolong kategori kurang sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II.

Siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang terdapat dalam RPP. Pada saat proses pembelajaran siswa sudah memperhatikan guru menjelaskan materi, siswa juga sudah mampu membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan. Hampir seluruh siswa sudah memperhatikan indikator keterampilan membaca pemahaman seperti siswa sudah mampu menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amnat dan kesimpulan dari bacaan.

Langkah-langkah strategi Anticipation Guide yang paling berpengaruh diantaranya pada langkah menggali pengetahuan mengenai topik. Langkah ini dilakukan oleh siswa dengan menuliskan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan topik yang diterima oleh siswa. Kegiatan ini dapat mengaktifkan pengetahuan awal siswa mengenai suatu topik. Hasil penerapan langkah ini siswa mampu membuat pernyataan mengenai topik berdasarkan pengetahuan mereka. Pengetahun awal yang dimiliki siswa tersebut dapat membantu mereka untuk memahami teks yang diberikan.

Langkah menyajikan panduan juga berpengaruh dalam strategi ini. Siswa membaca panduan berisi pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh guru. Langkah ini membantu memfokuskan pengetahuan siswa

terhadap topik yang dibahas. Panduan berupa pernyataan-pernyataan yang diterima oleh siswa dapat menstimulasi komprehensi siswa. Pernyataan yang diterima siswa juga dapat memotivasi siswa untuk lebih memahami bacaan yang diberikan. Hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam proses membaca selanjutnya karena adanya pernyataan dapat memotivasi siswa untuk membaca. Langkah yang berpengaruh selanjutnya adalah langkah mendiskusikan pernyataan. Langkah mendiskusikan pernyataan membantu siswa dalam mengutarakan pendapat. Penerapan langkah ini membuat siswa berani memberikan respon kritis terhadap teks melalui kegiatan diskusi. Setelah kegiatan pembelajaran membaca pemahaman selesai dilakukan tes akhir kemampuan membaca pemahaman. Tes akhir bertujuan untuk mengetahui ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah mengikuti proses pembelajaran.

Adapun kelebihan dari belajar kelompok siswa kelas IV MIN 1 Kampar mengerjakan tugas secara kelompok bisa cepat selesai karena belajar kelompok bisa memberi banyak ide dan gagasan baru sehingga jawaban menjadi lebih beragam, belajar menjadi seru karena proses belajar dapat dilakukan dengan santai. Sedangkan kekurangannya ada siswa terkadang membuat proses belajar kelompok jadi terganggu sehingga saat belajar menjadi tidak fokus dan tugas kelompok hanya dikerjakan oleh beberapa orang saja. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca

pemahaman menggunakan model Anticipation Guide dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV MIN 1 Kampar.

3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Anticipation Guide

Berdasarkan hasil observasi keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV MIN 1 Kampar menunjukkan bahwa pencapaian keterampilan membaca pemahaman siswa siklus I pertemuan I yang termasuk dalam kriteria tuntas yaitu 17 siswa atau 56,66% dan yang tidak tuntas 13 siswa atau 43,34%. Pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan yang termasuk dalam kriteria tuntas 22 siswa atau 73,33% dan yang tidak tuntas 8 siswa atau 23,67%.

Menurut Tierney dalam (Suri 2019) Anticipation Guide untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan meminta siswa untuk bereaksi terhadap pernyataan yang memusatkan perhatian mereka pada topik yang dipelajari. Keterampilan membaca pemahaman siswa yang meningkat dipengaruhi oleh proses pembelajaran menggunakan model Anticipation Guide yang diterapkan oleh guru walaupun masih ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Pada siklus I terlihat bahwa indikator dari keterampilan membaca pemahaman siswa belum tercapai dengan baik. Siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan terutama dalam menentukan gagasan pokok atau utama. Siswa juga masih kesulitan dalam menentukan gagasan penjelas. Ketika diberikan pertanyaan siswa

belum mampu menentukan amanat atau pandangan pengarang. Siswa juga masih kesulitan dalam membuat kesimpulan berdasarkan teks bacaan yang ada. Berdasarkan hasil observasi keterampilan membaca pemahaman siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV MIN 1 Kampar sudah mengalami peningkatan dan masih ada beberapa permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran siklus I, sehingga observer dan peneliti bersama guru memutuskan adanya perbaikan- perbaikan pada siklus II.

Siklus II guru terlihat melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model Anticipation Guide dengan baik. siswa terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran menggunakan metode bermain peran. Langkah-langkah pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana proses pembelajaran. Pada siklus II peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa semakin terlihat, siswa aktif bertanya jawab mengenai materi, siswa juga semakin bersemangat saat pelaksanaan pembelajaran. Indikator dari keterampilan membaca pemahaman siswa juga sudah tercapai. Siswa sudah mampu menjawab pertanyaan terutama dalam menentukan gagasan pokok atau utama. Siswa juga sudah mampu menentukan gagasan penjelas. Ketika diberikan pertanyaan siswa sudah mampu menentukan amanat atau pandangan pengarang. Siswa juga sudah mampu membuat kesimpulan berdasarkan teks bacaan yang ada.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan keterampilan berbicara baik individu maupun klasikal. Pada siklus II pertemuan I yang termasuk dalam kriteria tuntas yaitu 22 siswa atau 73,33% dan yang tidak tuntas 8 siswa atau 26,67%. Pada siklus II pertemuan II yang termasuk dalam kriteria tuntas 25 siswa atau 83,33% dan yang tidak tuntas 5 siswa atau 16,67%. Kelima siswa tersebut adalah YR, SDA, MRA, AFE dan FD, siswa dinyatakan belum mencapai indikator dalam keterampilan membaca pemahaman. Siswa tidak menunjukkan sikap aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak mau bekerja sama dengan kelompok dalam membuat pertanyaan, siswa juga tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Dilakukan analisis pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. Perolehan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini, peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam kategori baik yaitu 83.33%, maka guru memutuskan untuk menghentikan tindakan perbaikan pada siklus II.

Adapun kegagalan siswa pada Siklus I pertemuan 1 dikarenakan siswa belum bisa beradaptasi dengan model Anticipation Guide yang menyebabkan siswa tidak mengerti sehingga banyak siswa tidak memperhatikan topik belajar dan bercerita dengan teman, yang membuat siswa banyak tidak tuntas, pada pertemuan 2 ada peningkatan dimana siswa sudah memahami langkah-langkah anticipation guide tetapi masih

ada beberapa siswa yang tidak fokus pada topik yang dipelajari dan kurang aktif. Siklus 2 pertemuan 1 siswa sudah ada peningkatan siswa sudah bisa menguasai topik pembelajaran dan pertemuan 2 ada beberapa siswa yang tidak tuntas dengan inisial AFE, FD, MRA, SDH dan YR dikarenakan kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa disini yaitu lambatnya kemampuan siswa dalam belajar, dan ada siswa yang saat belajar mengobrol dan kurangnya perhatian terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Anticipation Guide dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV MIN 1 Kampar. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa IV MIN 1 Kampar ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus pada pembelajaran tematik menggunakan model *Anticipation Guide*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Model Anticipation Guide

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan tahapan perencanaan sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan karena proses pembelajaran perlu direncanakan, seperti merancang skenario pembelajaran, menetapkan indikator yang akan dicapai, serta menyusun instrumen penelitian. Adapun perencanaan yang disusun peneliti dalam penelitian ini adalah menyusun silabus, menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah model *Anticipation Guide*, menyiapkan teks bacaan, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, dan menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Anticipation Guide*

Diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Anticipation Guide* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa masih banyak yang harus diperbaiki, guru belum sepenuhnya menguasai kelas, langkah pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan RPP, hingga diperlukan adanya perbaikan. Begitu juga dengan aktivitas siswa, dimana pada siklus

I siswa masih kurang memperhatikan guru, masih banyak siswa yang bercerita dan tidak memperhatikan kelompok yang tampil. Pada siklus II aktivitas guru sudah meningkat, guru sudah bisa menguasai kelas, proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP, begitu juga dengan aktivitas siswa, siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, keterampilan membaca pemahaman siswa juga meningkat

3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman

Hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diketahui bahwa ketuntasan keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I mencapai 63.33% atau dari 30 siswa terdapat 19 siswa yang tuntas. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II mencapai 83.33% atau dari 30 siswa terdapat 25 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *Anticipation Guide* dapat meningkat pada siswa kelas IV MIN 1 Kampar.

B. Impilkasi

Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *Anticipation Guide* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya, selain itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di MIN 1 Kampar sebagai bahan kajian alternative untuk pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Maka penelitian ini berdampak sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu dengan adanya implementasi penggunaan model *Anticipation Guide* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa semangat untuk belajar dan juga dapat membantu siswa agar lebih mudah untuk memahami isi bacaan

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian yang digunakan sebagai masukan untuk sekolah, guru dan calon guru untuk membenahi diri dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman sehubungan dengan penggunaan model *Anticipation Guide* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Pembelajaran dengan menggunakan model *Anticipation Guide* dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda.

C. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, ada beberapa hal yang peneliti sarankan terhadap beberapa pihak berkaitan dengan penelitian ini:

1. Bagi Guru

Guru perlu mempertimbangkan penggunaan model *Anticipation Guide* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Guru juga perlu memperbanyak referensi dalam memperkuat sumber pembelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan arahan, pengawasan dan motivasi terhadap guru-guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran dan juga diharapkan dapat mendampingi guru-guru dalam menggunakan model-model terbaru yang digunakan dengan tujuan perbaikan pada proses pembelajaran secara berkesinambungan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya khususnya yang akan menggunakan model *Anticipation Guide* sebagai bahan penelitiannya harus bisa memahami dengan baik langkah-langkah yang terdapat pada model *Anticipation Guide* agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, dan juga harus menguasai pengelolaan kelas untuk mengontrol setiap siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Berorientasi Pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2. 164-178.
- Ambarita, Rahel, S., Wulan, N, S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344.
- Apriliyani, H. 2016. Keefektifan Strategi *Anticipation Guide* Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Dau, M, B, B. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Cerita Bergambar pada Siswa Kelas I SDK Tokojaeng. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 5(9), 665–681.
- Dewi, S, M., Prawiyogi, A, G., Anwar, A, S., & Wahyuni, C, S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thingking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 453–455.
- Fitriyani, P, R. (2012). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Skrambel bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Bakulan*.
- Kurniawati, R. (2012). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa XII SMA DI Surabaya. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. 01(01). 1-8.
- Laily, I. F. (2014) Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal EduMa*. 3(1). 52-62.
- Manik, R., Harfiandi, & Oktarina, R. (2021). Analisis Pembelajaran Membaca Permulaan untuk Anak Kelompok B di TK Poeteumuereuhom Bnada Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Mawardi. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 20(1). 69- 82.
- Nata, R., Armariena, D, N., & Murjainah. (2023). Dampak PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 98 Palembang. *Journal on Education*, 05(03), 7004–7011.
- Nurdin, H, S., (2016). Guru Profesional Dan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Educative*. 1(1). 1-12.

- Nurhidayah, I., Effy, M., Babang, R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. II(IV). 42-51.
- Pratiwi, E, R. (2018). Pengaruh Penerapan Pendekatan Proses Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Tierney, Robert J., John E. Readence, & Ernest K. Disher. (1990). *Reading Strategies and Practice A Compendium*. Boston: Allyn and Bacon.
- Zulhanif (2018). Penyusunan Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik Di Sdn 165 Pekanbaru. *Jurnal Pigur*. 01(02). 42-52.